

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI
KECAMATAN KOTA MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

REZA AGUSTIN
NIM 1811250101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATISUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIBYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Rahnudin Pagar Dewa Telp. (0736) 3127631/31171 Fax (0736) 311111 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Reza Agustin NIM. 1811250101, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.

Ketua

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP. 198006162015031003

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd

NIDN. 2022098301

Penguji I

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATISUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276.51171, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Agustin

NIM : 1811250101

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "**Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**" ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk di sidang munaqosyah skripsi.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 198006162015031003

Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATISUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Bahdi Fatih-Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51131, Fax.(0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Reza Agustin
NIM : 1811250101
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama.

Nama : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk
Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu
Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 198006162015031003

Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022



Reza Agustin
NIM. 1811250101

MOTTO

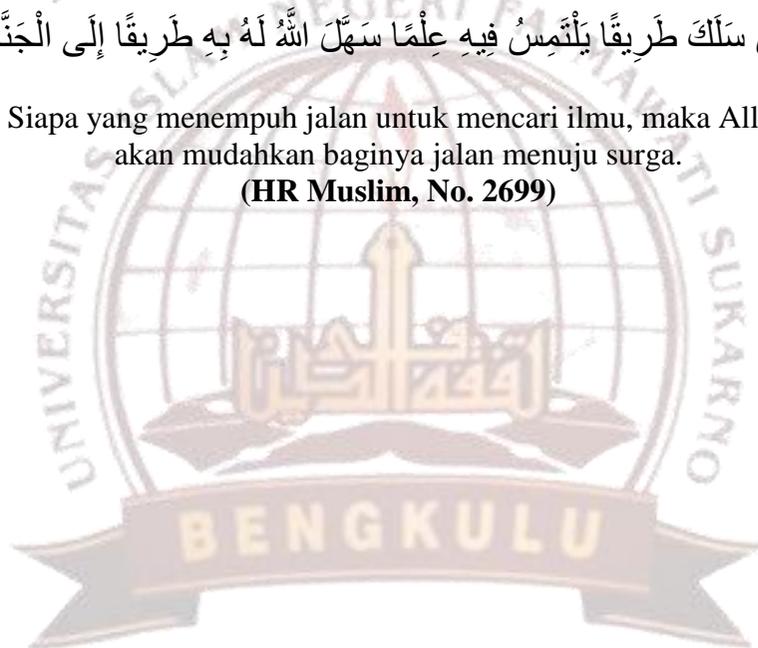
Kegagalan adalah cara Allah untuk mengatakan bersabarlah karena Aku memiliki sesuatu yang lebih baik untukmu saat waktunya tiba.

Jika lelah, maka istirahatlah. Tapi jangan berhenti, karena mungkin satu langkah lagi adalah kesuksesan Anda.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.

(HR Muslim, No. 2699)



TAHUN 2023

PERSEMBAHAN

Setiap langkah yang kutempuh dalam perjuangan skripsi ini tidak pernah lepas dari Allah SWT, oleh karena itu kupersembahkan untuk Allah dengan segala harap Engkau meridhoi karya ini dan kupersembahkan juga kepada semua pihak yang telah membantu untuk meraih cita-cita.

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Drs. Zulkarnaidi yang telah rela memperjuangkan letih dan keringat setiap waktu dan Ibu Harnani yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang dan cinta luar biasa. Terima kasih telah memberikan yang terbaik dalam hidupku, memberikan dukungan di setiap perjalanan hidupku dan doa terbaik untukku. Semoga Allah memberkahi di setiap langkah dan semoga Allah kumpulkan kita kembali di surga-Nya. Aamiin.
2. Saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
3. Keluarga besarku, yang telah memberikan doa dan dukungan di setiap langkahku dalam belajar.
4. Guru dari TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten

Bengkulu Selatan dan orang tua dari murid. Terima kasih telah memberikan izin untuk peneliti dalam penelitian menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka pikiran kami bahwa semakin tinggi ilmu yang didapat, maka semakin kita merasa bahwa kita tidak punya apa-apa. Terima kasih untuk semua perjuangan dalam mengajar dan mendidik kami sebagai mahasiswa.
6. Teman-teman seperjuangan PG PIAUD angkatan 2018.
7. Terima kasih juga untuk partnerku yang selalu mensupport dan setia mendengarkan kesedihan, suka duka selama proses masa perjuangan skripsiku.
8. Terima kasih untuk sahabatku yang bernama Feny Yunita Sari, Diana Novita, dan Afriza Anggraini yang selalu menasehati serta mendukungku dan memberikan semangat tanpa henti-hentinya.
9. Agama, bangsa, dan Almamaterku UINFAS Bengkulu. Terima kasih telah menjadi pondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkah.

TAHUN 2023

Nama : Reza Agustin

NIM : 1811250101

**Prodi : Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk
Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota
Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Kajian ini membahas tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki, dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi, display data, verifikasi dan simpulan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan tiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan kepribadian anak oleh orang tua, yaitu; 1) Orang tua menggunakan pola asuh otoriter yang mana anak bisa patuh terhadap orang tuanya; 2) Pola asuh demokratis, anak diberikan kesempatan oleh orang tuanya untuk bisa mandiri; dan 3) Pola asuh permisif, membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh yang paling banyak dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah pola asuh demokratis yang mencapai 7 informan, pola asuh otoriter berjumlah 6 informan, dan yang paling sedikit adalah pola asuh permisif berjumlah 2 informan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Kepribadian Anak Usia Dini, TK Pertiwi

Name : Reza Agustin

NIM : 1811250101

Study Program: Parenting Patterns in Forming Early Childhood Personality in Pertiwi Kindergarten, Kota Manna District, South Bengkulu Regency

ABSTRACT

This study aims to determine the parenting style of parents in shaping the personality of early childhood Pertiwi Kindergarten, Kota Manna District, South Bengkulu Regency. This study discusses how parenting styles shape the personality of early childhood. This study uses a qualitative approach because this research provides a description of the condition in a factual and systematic way regarding the factors, characteristics and relationships between phenomena that are owned, with data collection techniques namely, observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses reduction, data display, verification and conclusions related to this research. The results of this study indicate that using three forms of parenting applied by parents to their children determines the success of the personality education of children by parents, namely; 1) Parents use authoritarian parenting in which children can obey their parents; 2) Democratic parenting style, children are given the opportunity by their parents to be independent; and 3) Permissive parenting, allowing children to act according to their wishes, parents do not give punishment and control. The parenting style that was mostly practiced by parents towards their children was democratic parenting with 7 informants, 6 authoritarian parenting, and the least permissive parenting with 2 informants.

Keywords: *Parenting, Parents, Early Childhood Personality, Pertiwi Kindergarten*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan". Guna memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd) pada Prodi PG PIAUD. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis sangat menyadari, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam menimba ilmu

pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag.,M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu mendorong dan memotivasi keberhasilan peneliti.
3. Ibu Aziza Aryati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mendukung penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan sampai selesai.
5. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Taufiqurrahman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Syahril, S.Sos.,M.Ag selaku Kepala Perpustakaan dan pihak-pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Ibu Lili Herawati, S.Pd., guru, dan orang tua TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
10. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pihak-pihak terkait dan pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah Swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin Allaahumma Aamiin. Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Bengkulu, Februari 2023

Reza Agustin
1811250101



TAHUN 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	16
1. Pola Asuh	16
a. Pengertian Pola Asuh	16

b. Bentuk Pola Asuh	20
c. Macam-Macam Pola Asuh.....	28
d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pola Asuh	30
e. Aspek Pola Asuh.....	33
2. Kepribadian	35
a. Pengertian Kepribadian.....	35
b. Masalah Kepribadian	38
c. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kepribadian Anak Usia Dini	39
d. Strategi Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini	40
e. Indikator Kepribadian Anak usia dini.....	44
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Subyek dan Objek Penelitian	62
D. Sumber Data	63
E. Kisi-Kisi Alat Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Teknik Keabsahan Data	71
H. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	77

B. Hasil Penelitian	99
C. Pembahasan.....	170
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	185
B. Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



TAHUN 2023

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1 Alat Pengumpulan Data Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	67
Tabel 4.1 Data Informan dari Guru di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.....	80
Tabel 4.2 Nama Guru TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	80
Tabel 4.3 Daftar Pengurus Lembaga TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.....	81
Tabel 4.4 Jumlah Anak Didik Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	82
Tabel 4.5 Jenis Pola Asuh Berdasarkan Hasil Wawancara Terhadap Informan	84
Tabel 4.6 Hasil Kepribadian anak	85
Tabel 4.7 Hasil Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak	87

TAHUN 2023

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	83



TAHUN 2023

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nota Pembimbing
- Lampiran 2 Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3 Nota Penyeminar
- Lampiran 4 Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 Perubahan Judul
- Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 7 SK Skripsi
- Lampiran 8 SK Pembimbing
- Lampiran 9 SK Komprehensif
- Lampiran 10 SK Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 11 SK Izin Penelitian di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
- Lampiran 12 SK Selesai Penelitian di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan Pembimbing I dan II
- Lampiran 14 Pedoman Wawancara
- Lampiran 15 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 16 Pedoman Observasi
- Lampiran 17 Hasil wawancara
- Lampiran 18 Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia di bawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seseorang, seorang anak dalam usia 0-8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan "*golden age*".¹

Kepribadian anak adalah pola perilaku dan sikap terorganisir yang dapat membuat seorang anak menjadi individu unik. Perkembangan kepribadian anak akan terus terjadi seiring bertambahnya usia. Berkembangnya kepribadian anak bahkan telah dimulai sejak lahir. Sigmund Freud menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id, ego, dan super

¹Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h.1.

ego, sedangkan tingkahlaku lain merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.²

Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.³

Kepribadian anak berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari bahwa tidak seorangpun bisa bersikap obyektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian

²Sigmund Freud, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.128.

³Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Educhild*. Vol.1 No.1 (2012), h.1.

anak. karena dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dimasa dewasa. Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun demikian, di antara ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, karena di dalamnya semua anggota keluarga dapat saling bersinergi dan saling memengaruhi.

Dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya memperoleh kesempatan menghayati pergaulan dengan sesama manusia bahkan memperoleh perlindungan dan kasih sayang yang pertama. Orangtua merupakan contoh atau teladan bagi anak, karena orangtua lah yang mengasuh dan mendidik anak sejak kecil. Kepribadian anak tergantung bagaimana orangtua mendidik dan membiasakan anak tersebut. Jika peran orangtua dalam mendidik anak benar, maka anak dapat tumbuh menjadi anak yang mempunyai kepribadian dan karakter yang baik. Oleh karena itu, kepribadian anak akan terlebih dahulu terbentuk dari

lingkungan keluarga.

Orang tua sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu, dalam hal mendidik dan membimbing anak dirumah, serta mendukung anak dalam hal pendidikan disekolah.⁴ Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim (66): 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim 66:6).⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat diartikan bahwa Allah

⁴ Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h.196.

⁵ Tirtaraharja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 168.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h.1088.

memerintah orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan juga batu (berhala). Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Orang tua dan keluarga yang paling bertanggung jawab terhadap anaknya dari sejak lahir hingga anak tumbuh dewasa. Pengawasan dan bimbingan dari orang tua, dan untuk memberikan arah yang lebih jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.⁷ Dengan demikian pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam mengontrol perilaku anak.

Pola asuh adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pola adalah model, sistem, atau cara kerja. Asuh adalah

⁷ Suyadi dan Maulidiya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 149.

“menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya”.⁸ Pola Asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh dapat menjadi suatu cara yang dipilih pendidik atau orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.⁹

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak. orang tua menjadi yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Pola asuh otoriter, ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang-tua, cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anakanak mereka terlebih dahulu. Pada pola asuh demokratis, orang-tua lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu,

⁸Depdiknas, *Kamus besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h.1088.

⁹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h.109.

hangat dan penuh kasih sayang sehingga anak mampu berkompeten secara sosial, mampu bergantung pada diri sendiri bertanggung jawab secara sosial. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan orang tua pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.¹⁰ Masing-masing pola asuh ini mempunyai dampak bagi kepribadian anak. Menurut Sjarkawi, Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹¹

Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu factor yang secara signifikan untuk membentuk karakter kepribadian

¹⁰ Fienny M. Langi dan Feronica Talibandang, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Journal of Psychology: Humanlight* Vol.2 No.1 (2021), h.50.

¹¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.65.

anak.¹² Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Dengan demikian pola asuh yang tepat dan benar serta optimal, dapat mempengaruhi keberlangsungan perkembangan anak. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.¹³ Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki pola asuh yang tidak sama antara satu keluarga

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.75.

¹³ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Thufula* Vol.5 No.1 (2017), h.104.

dengan keluarga lainnya. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar jadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya.¹⁴

Perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya.¹⁵

Pola asuh dan kepribadian anak tidak semata-mata bawaan dari lahir tetapi juga di peroleh dari dua hal utama yaitu orang tua dan guru orang tua di rumah sebagai guru

¹⁴ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak...", h.105.

¹⁵ Egita, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Aba 05*, Skripsi. (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015), h.3.

pertama anak yang dapat di lihat si anak setiap harinya dan di praktekannya dalam menanggapi lingkungannya. pola ajar guru di sekolah sebagai tenaga pengajar yang mengajarkan anak bukan hanya menulis dan membaca tetapi juga bersosialisasi terhadap lingkungan. Pola asuh orang tua dan guru ini sangat berpengaruh terutama pada anak usia dini

Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 / 2003 ayat 1 Menyebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak dalam rentang usai 0-6 tahun.¹⁶ Fadlillah mengemukakan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹⁷ Anak dalam rentang usia 0-8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otak atau sering disebut “*golden age*”. Dalam perkembangan

¹⁶ UU Sisdiknas No.20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁷Fadlillah, *Medutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.19.

pertumbuhan anak usia dini peran orang tua sangat penting namun disamping itu anak usia dini juga membutuhkan pendidikan atau pola asuh selain dari keluarga terutama kedua orang tua yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan pada tanggal 10 Februari 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Ternyata terdapat ketidaksesuaian perilaku anak, kepribadian anak kurang terkontrol ataupun kurang baik, diantaranya anak itu ada yang mengganggu atau mengambil barang milik temannya, tidak

hormat dengan guru, dan berbicara kasar atau kotor. Hal ini diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Lili Herawati, S.Pd. AUD selaku guru di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Ibu Lili herawati mengatakan bahwa kepribadian anak di TK tersebut dapat diduga. Hal ini ada hubungannya dengan perbedaan dari pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua murid. Pekerjaan mereka bermacam – macam misalnya : petani, pedagang, wirausaha,dan lain sebagainya banyak orang tua murid di TK tersebut yang bekerja baik ayah ataupun ibunya sehingga anak kurang mendapat pengasuhan, perhatian, dan kasih sayang dari orangtuanya. Hal ini mengakibatkan kepribadian anak kurang terkontrol ataupun kurang baik, seperti sering mengganggu temannya ataupun merampas mainan yang sedang dipegang oleh temannya. Kedekatan orang tua sangat berperan penting untuk bisa membuat anak memiliki kepribadian yang baik. orang tua sebagai pengawas, penuntun anak hingga mereka menjadi lebih memahami bagaimana lingkungan sekitar anak dan anak akan lebih nyaman jika lingkungan dan peran orang

tua yang terbaik. Apalagi ditambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi, anak -anak usia balita sudah mulai menggunakan handphone (HP) dan sering menangis jika dilarang, anak tidak kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, susah nasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjarah orang tua, anak menjadi raja kecil sedangkan orang tua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini perlu dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pengaruh pola asuh para orang tua terhadap kepribadian anak dengan mengambil judul penelitian **“Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat

dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di tk pertiwi kecamatan kota manna kabupaten bengkulu selatan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini.



TAHUN 2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu atau melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.¹⁸

Menurut Thoha, menyebutkan bahwa pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih

¹⁸Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h.1088.

pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.¹⁹

Menurut Syaiful Bahri, pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.²⁰

Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).²¹

Menurut Fandri Watulingas, pola asuh mencakup interaksi antara orang tua dan anak termasuk di dalamnya

¹⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.110.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.51.

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.112.

mendidik, mengajar, memberikan arahan-arahan yang baik serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang akan dijalannya baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekitarnya.²² Masnur Muchlis mendefinisikan pola asuh sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.²³

Pola asuh adalah bentuk sikap atau perilaku orang tua terhadap anaknya dalam menerapkan aturan, nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta mewujudkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Dan pola asuh

²² Fandri Watulingas, "Analisis Deskriptif Polah Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini", *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* Vol.5 No.1 (2022), h.4.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.100.

yang di berikan oleh orang inilah yang akan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya dengan konsisten. Dan perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi positif maupun negatif.²⁴

Pola asuh menjadi salah satu dari beberapa faktor penting untuk membentuk sebuah kepribadian pada anak. Apabila seseorang anak terlahir dari sebuah keluarga dengan pemikiran terbuka, toleransi, saling menghargai dan menerima setiap anggota keluarganya dengan baik, maka anak akan memiliki pemikiran terbuka, penuh inisiatif, percaya diri dan fleksibel saat tumbuh dan berkembang. Anak wajib dikembangkan sesuai dengan minatnya serta pribadinya, anak juga diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengoptimalkan bakat maupun talenta yang ada pada dirinya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi

²⁴ Wirda Az Umagap dan Ruslan Laisouw, "Perkembangan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di Rumah", *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Vol.15 No.2 (2021), h.276.

²⁵ Fitri Handayani, dkk, "Pola Asuh Grandparenting dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun", *Al Abyadh* Vol.4 No.2 (2021), h.73.

antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan orang tua adalah pengasuh utama dan pertama dalam membentuk dan mengembangkan perilaku dan moral anak serta bertanggung jawab atas kesejahteraan hidup anak.

b. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan

cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum.²⁶

Pola asuh otoriter ini ciri utamanya adalah orang tua membuat hampir semua keputusan, anak-anak dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah.²⁷ Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak

²⁶ M. Deni Siregar, dkk, Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol.5 No.1 (2021), h.140.

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini...*, h.76.

berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Menurut Abdul Aziz Al Qussy yang dikutip Oleh Chabib Thoha mengatakan bahwa kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orang tua anak sehingga anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan

antara “si otoriter” (orang tua) dan “si patuh” (anak).²⁸

Studi yang dilakukan oleh Fagan menunjukkan bahwa keterkaitan antara faktor keluarga dan tingkat kenakalan keluarga, dimana keluarga yang broken home, kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, dan orang tua yang otoriter cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah.

Pada akhirnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak. Studi menyatakan anak-anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka dan dengan demikian anak-anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk hampir segalanya.

Mcartney, & Taylor menyatakan hubungan yang signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan dan depresi. Studi ini menunjukkan bahwa anak - anak dari orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan

²⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h.111.

dibandingkan dengan anak - anak yang diasuh oleh orang tua permisif.²⁹

Jadi menurut peneliti pola asuh otoriter ini merupakan gaya pengasuhan yang mengharapkan anak-anak untuk mengikuti aturan-aturan yang ketat yang ditetapkan oleh orang tua. Orang tua otoriter menuntut ketaatan, menolak diskusi, membatasi kemerdekaan, dan menetapkan perilaku apa yang harus dilakukan anak. Menurut peneliti bahwasannya pola asuh otoriter jarang menunjukkan ekspresi kasih sayang, dan berusaha untuk mengendalikan perilaku dan sikap anak-anak. Anak-anak harus menerima semua peraturan tanpa berdebat dan harus menghormati otoritas orang tua. Maka kecenderungan anak yang dididik dengan pola asuh otoriter adalah menjadi kurang percaya diri, lambat berinisiatif, kurang kreatif, tidak berani mencoba, takut mengungkapkan pendapatnya.

²⁹ Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Thufula* Vol.5 No.1 (2017), h.108.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Pandangan ini menggabungkan kedua macam pola asuh otoriter dan permisif yaitu ada control ketat dan bebas dalam pola pendidikan ini dipandang bahwa kebebasan pribadi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan seseorang baru dapat tercapai dengan sempurna bila individu mampu mengontrol dan mengendalikan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Pola

asuh demokratis di mana kebebasan pribadi anak untuk mencetuskan dan menerapkan kemauannya akan tercapai apabila dia mampu mengontrol dan mendisiplinkan dirinya.

Kemampuan tersebut akan terbentuk apabila anak dapat menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan dan pengaruh yang datang dari lingkungan. Untuk itu, perlu memperoleh bimbingan dan pengarahan terlebih dahulu dalam pola asuh ini terdapat komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Pendidikan demokratis mengandung beberapa prinsip yaitu kebebasan dan pengendalian dianggap sebagai prinsip yang aling mengisi bukan bertentangan.

3) Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri,

orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.³⁰

Pola asuh permisif orang tua yang menggunakan jenis pola asuh permisif adalah orang tua yang responsif tetapi ringan. Orang tua permisif disebut sebagai orang tua yang memanjakan anak dan jarang mendisiplinkan anak-anak mereka, serta cenderung memiliki tingkat control yang rendah. Anak-anak yang dibesarkan dengan jenis pola asuh ini menerima kebebasan tanpa pembatasan, anak menjadi tidak terkontrol, tidak memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua. Dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

c. **Macam-Macam Pola Asuh**

Muslima mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang

³⁰ Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak...”, h.109.

berbeda-beda, yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Muslima menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu:

1) Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

2) Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

3) Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

4) Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju.³¹

d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pola Asuh

Setiap orang mempunyai sejarah sendiri – sendiri dan latar belakang yang sering sekali sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda terhadap anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1) Sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi.

³¹ Muslima, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak , *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol.1 No.1 (2015), h.87-88.

2) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya. Peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran.³²

3) Nilai-nilai agama yang dianut orang tua

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

4) Kepribadian

Pendapat tersebut merujuk pada teori humanistic yang menitik beratkan pendidikan bertumpu pada

³² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.169.

peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala – gejala yang krang baik, bearti mereka sudah tidka menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai kebe rhasilan belajarnya.

5) Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

6) Ambisi orang tua yang berlebihan

Orang tua ambisius terhadap sesuatu yang mereka yakini benar, cenderung memaksakan kehendak kepada anaknya. Anak seolah menjadi boneka, yang segala

sesuatu yang dikerjakan akan diatur dan dipaksakan oleh orang tua. Bahkan tidak sedikit orang tua yang ambisius seperti tidak pernah memberikan pilihan kepada anaknya. Bagi mereka yang terpenting adalah anaknya menjadi seperti apa yang mereka mau.³³

e. Aspek Pola Asuh

Menurut Baumrind dalam Agustina, terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

1) *Parental control* (kendali orangtua). Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.

2) *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang). Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam

³³ Desi Kurnia Sari, dkk, Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu), *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol.3 No.1 (2018), h.3.

mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.

3) *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orangtua dan anak). Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.

4) *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak). Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.

2. Kepribadian Anak

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang

disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.

Kepribadian anak adalah pola perilaku dan sikap terorganisir yang dapat membuat seorang anak menjadi individu unik. Perkembangan kepribadian anak akan terus terjadi seiring bertambahnya usia. Sigmund Freud menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id, ego, dan super ego. Jika dianalogikan bahwa id adalah komponen biologis, Ego adalah komponen psikologis dan Superego adalah komponen sosial. sedangkan tingkahlaku lain merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.³⁴

Tes kepribadian dapat dibedakan menjadi dua macam yang pada prinsipnya tergantung dari teknik yang digunakan dan tinjauan teori yang mendasarai pembuatan

³⁴Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini"...", h.5.

tes tersebut yang meliputi teknik inventori dan teknik proyektif.³⁵

Koswara, mengatakan bahwa *Id* adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. *Id* adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan. *Id* memiliki perlengkapan berupa dua macam proses. Proses pertama adalah tindakan-tindakan refleksi, yakni suatu bentuk tingkah laku atau tindakan yang mekanisme kerjanya otomatis dan segera. Serta adanya pada individu merupakan bawaan. Proses yang kedua adalah proses primer, yakni suatu proses yang melibatkan sejumlah reaksi psikologis yang rumit. Jadi, *Id* merupakan sistem yang paling dasar yang dimiliki oleh manusia. *Id* tidak

³⁵ M. sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.182.

mempertahankan perintah dari sistem yang lainnya karena *Id* akan bekerja secara otomatis.³⁶

Menurut Freud, *ego* terbentuk dengan diferensiasi dari *Id* karena kontak dengan dunia luar. Aktivitasnya bersifat sadar, prasadar, maupun tak sadar. *Ego* seluruhnya dikuasai oleh prinsip realitas, tugas *ego* adalah untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan untuk memecahkan konflik-konflik dengan realitas dan konflik-konflik antara keinginan-keinginan yang tidak cocok satu sama lain, juga mengontrol apa yang mau masuk kesadaran yang akan dikerjakan. Masih menurut Freud, *ego* terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar.³⁷

Menurut Freud, *Superego* dibentuk dengan melalui proses internalisasi dari nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah figure yang berperan, berpengaruh atau berarti bagi individu tersebut seperti orang tua dan

³⁶ F Koswara, *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, (Bandung: Eresco, 1991), h.132.

³⁷ Sigmund Freud, *Sekelompok Sejarah Psikoanalisa*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), h.33.

guru.³⁸ Menurut Koswara, utama superego adalah sebagai pengendali dorongan-dorongan atau impuls- impuls naluri *Id* agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat; mengarahkan *ego* pada tujuan- tujuan yang sesuai dengan moral daripada dengan kenyataan; dan mendorong individu kepada kesempurnaan.³⁹

b. Masalah Kepribadian

Masalah kepribadian dapat berupa gangguan dalam pencapaian hubungan harmonis dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Beberapa masalah dalam kepribadian seseorang yang sering terjadi misalnya: sifat pemalu, dengki, angkuh, sombong, kasar, melawan aturan dan lainnya. Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan

³⁸ Sigmund Freud, *Sekelimit Sejarah Psikoanalisa...*, h.34.

³⁹ F Koswara, *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik...*, h.134-135.

kemampuan cara berpikir seseorang. Perkembangan kemampuan cara berpikir ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang yang mengkristal sebagai pengalaman dan hasil belajar. Hasil belajar dan pengalaman inilah yang memberikan warna pada kehidupan seseorang nantinya.⁴⁰

c. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kepribadian Anak Usia Dini

Pengembangan nilai-nilai karakter kepribadian dalam diri anak dipengaruhi oleh hereditas maupun lingkungan. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga turut memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter seseorang. Seorang anak yang hidup di tengah lingkungan sosial yang keras, seperti di daerah padat penduduk, metropolitan, biasanya cenderung berperilaku antisosial, keras, emosional dan sebagainya. Sementara itu anak yang hidup di lingkungan yang gersang, panas, dan

⁴⁰Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini"....", h.5.

tandus, pada umumnya juga memiliki temperamen yang keras pula.

d. Strategi Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini

1) Metode Bermain

Fungsi bermain bagi anak adalah inti dari proses pembelajaran. Melalui bermain anak bisa membangun pemahaman dan pengetahuan. Dengan kegiatan bermain yang positif, anak dapat melatih perkembangan otak dan motorik seperti melatih menggunakan otot tubuhnya dan menstimulus penginderaannya. Bermain menjadikan anak mampu menjelajahi dunia sekitarnya, mengenali lingkungan tempat tinggal termasuk mengenali diri sendiri. Sehingga kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuan sosialnya. Setiap anak juga dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian, dan keberanian untuk berinisiatif. Jadi kegiatan bermain

merupakan sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten dan membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

2) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu, metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat

efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

4) Metode Nasehat

Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petuah yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

5) Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, sosial dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki

sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.

6) Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.⁴¹

e. Indikator Kepribadian Anak Usia Dini

Robbins dan Judge, menyatakan bahwa “Kepribadian dapat diukur dengan dimensi model lima besar dari kepribadian yang lazim disebut “*the big five*”, merupakan dasar dari semua dimensi lainnya dan mencakup hampir semua variasi signifikan dalam kepribadian manusia. Lebih jauh lagi, sekumpulan dari karakteristik-karakteristik ini sangat

⁴¹ Jaka Siswanta, Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015), *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* h.103-105.

baik dalam memprediksi bagaimana orang berperilaku dalam berbagai situasi kehidupan nyata”.⁴² Berikut factor-faktor lima besar tersebut:

1) Ekstraversi (*ekstrapersion*)

Dimensi ekstraversi ini menampilkan tingkat kenyamanan kita di dalam hubungan. Ekstrover cenderung ekspresif, percaya diri, dan mampu bersosialisasi. Intover cenderung pemalu, penakut, dan tenang.

2) Keramahan (*agreeableness*)

Dimensi keramahan merujuk pada kecenderungan seseorang individu untuk memahami orang lain. Orang yang ramah kooperatif, hangat, dan mempercayai. Orang yang bersekor rendah ingin, tidak ramah dan antagonis.

3) Kehati-hatian (*conscientiousness*)

Dimensi kehati-hatian adalah sebuah ukuran reabilitas. Orang yang sangat hati-hati bertanggung jawab, teratur dapat diandalkan, dan persisten. Mereka

⁴² Stephen P Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.84.

yang bersekor rendah dari dimensi ini mudah dialihkan, tidak diatur, dan tidak dapat diandalkan.

4) Stabilitas Emosional (*emotion stability*)

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan ketika seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga belajar bagaimana mengeksperikan dan menyampaikan emosinya.⁴³ Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu. Emosi dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasan baik atau buruk.⁴⁴

Dimensi stabilitas emosional sering dilabeli dengan kebalikanya, uring-uringan menunjukkan kemampuan seseorang untuk menghadapi stress. Orang dengan stabilitas emosional positif tinggi cenderung tenang, percaya diri, dan aman. Mereka dengan sekor negative tinggi cenderung gugup, cemas depresi, dan tidak aman.

⁴³ Hasnida, *panduan pendidik dalam mengimpletasikan kurikulum PAUD 2013*, (Jakarta timur: PT. Luxima Metro Media, 2016), h. 21.

⁴⁴ Tirtayani, Luh Ayu, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.3.

Dengan demikian, emosi dapat diartikan sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, atau reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu.⁴⁵

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan ketika seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga belajar bagaimana mengekspresikan dan menyampaikan emosinya.⁴⁶

Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosi anak sangat berpengaruh. Apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil atau sehat. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan

⁴⁵ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011), h.16.

⁴⁶ Hasnida, *Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*, (Jakarta: PT. Luxima Metro media, 2016), h.21.

emosinya kurang stabil dan kurang kontrol.⁴⁷

Perkembangan sosial emosional seorang anak diperoleh selain dari kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku anak.⁴⁸

5) Keterbukaan pada Pengalaman (*openness to experience*)

Dimensi keterbukaan pada pengalaman mencakup kisaran minat dan ketertarikan atas inovasi. Orang yang sangat terbuka kreatif, ingin tahu, dan secara artistic sensitive. 20 Sebaliknya, mereka yang berada di ujung lainnya dari kategori ini konvensional dan merasa nyaman dalam keadaan yang dikenal.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Namadan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Samsudin (2019) "Pentingnya Peran Orangtua	Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak sangat	Jenis Penelitian: sama-sama menggunakan penelitian	Analisis Data: Penelitian Samsudin menggunakan analisis

⁴⁷ Yusuf, Syamsu dan Nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h.63-64.

⁴⁸ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.5.36.

	<p>dalam Membentuk Kepribadian Anak”⁴⁹</p>	<p>penting, dalam membentuk kepribadian orang tua harus menjadi figur atau memberi contoh yang baik sejak dini, karena dapat mempengaruhi anak untuk tumbuh menjadi dewasa. anak itu kepribadian terbentuk tergantung bagaimana orang tua mendidik, memelihara dan menerapkan akhlak kepada anak sejak kecil, sehingga kelak di masa dewasa anak akan terbiasa dengan apa adanya</p>	<p>kualitatif</p>	<p>deskriptif, analisis isi, dan analisis kritis, sedangkan peneliti menggunakan reduksi data (<i>data reduction</i>), penyajian data (<i>data display</i>), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (<i>verification</i>).</p> <p>Variabel Penelitian: Penelitian Samsudin, variabel bebas (peran orangtua) dan variabel terikat (kepribadian anak), sedangkan variabel peneliti, variabel bebas pola asuh orang tua) dan variabel terikat (kepribadian</p>
--	---	--	-------------------	--

⁴⁹ Samsudin, “Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak”, *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol.1 No.2 (2019), h.50.

		<p>diajarkan oleh kedua orang tuanya. Pembentukan kepribadian anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua, karena jika orang tua lebih-lebihkan pembentukan kepribadian dan karakter anak, maka anak-anak akan tumbuh menjadi anak-anak yang sering melakukan penipuan, oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pentingnya proses pembentukan kepribadian anak sejak dini dan memberikan contoh yang</p>		<p>anak).</p>
--	--	--	--	---------------

		baik juga membiasakan dengan hal-hal yang baik agar anak tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik dan juga memiliki karakter yang baik.		
2	Lidarnita (2019) “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi” ⁵⁰	Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk. Segala gaya atau model pengasuhan orang tua akan membentuk suatu kepribadian yang berbeda-beda sesuai apa yang telah diajarkan oleh orang tua. Orang tua	Variabel Penelitian: Variabel bebas (pola asuh orang tua) dan variabel terikat (kepribadian anak)	Jenis Penelitian: Penelitian Lidarnita menggunakan Penelitian Tidakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi Penelitian: Penelitian Lidarnita berlokasi di

⁵⁰ Lidarnita, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, *Jurnal Terasiologi* Vol.2 No.2 (2019), h.142.

		<p>merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan. Dalam pengasuhan anak orang tua harus memperhatikan tingkat perkembangan anak. Semua perilaku orang tua yang baik</p>		<p>TK As-Salam Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.</p>
--	--	--	--	---

		<p>atau buruk akan ditiru oleh anak, oleh karena itu perlunya orang tua untuk menjaga setiap perilakunya sehingga anak akan meniru sikap positif dari orang tua. Pola asuh orang tua harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu, ada kalanya orang tua bersikap demokratis, ada kalanya juga harus bersikap otoriter, ataupun bersikap permisif.</p>		
3	<p>Fienny M. Langi dan Feronica Talibandang (2021) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh oleh orang tuanya sendiri, memiliki</p>	<p>Jenis Penelitian: Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan</p>	<p>Lokasi Penelitian: Penelitian Fienny M. Langi dan Feronica Talibandang berlokasi di</p>

	<p>Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”.⁵¹</p>	<p>perilaku yang berbeda dengan anak yang tidak diasuh oleh orang tua sendiri, atau berada dalam keluarga yang tidak harmonis. Anak cenderung meniru apa yang dilihatnya sehari – hari, dan melampiaskan emosi pada sikap dan perilakunya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan, antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian</p>	<p>studi kasus. Teknik Pengumpulan Data: Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Gereja Masehi Injili di Minahasa khususnya di Jemaat Bukit Sion Taas Lingkungan I, Manado, dan Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat Abraham Sario Sentra, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.</p>
--	---	---	--	--

⁵¹ Fienny M. Langi dan Feronica Talibandang, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Journal of Psychology: Humanlight* Vol.2 No.1 (2021), h.48.

		<p>anak. Pola asuh yang baik menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik dan disukai oleh lingkungan sekitar. Sedangkan orangtua dengan sistem pola asuh yang salah, menciptakan anak dengan karakter yang buruk dan cenderung bermasalah. Orang tua dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, sehingga tidak menimbulkan trauma serta gangguan kepribadian saat anak beranjak dewasa</p>		
4	Nurlaila,	Berdasarkan	Jenis	Lokasi

<p>dkk (2021) “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B PAUD Citra Lestari”.⁵²</p>	<p>hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa 1) pola asuh orang tua adalah sikap dan cara yang di gunakan orang tua yakni ayah dan ibu dalam membina, mendidik, atau mengasuh anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. 2) Dalam mengukur pembentukan kepribadian anak, terdapat tiga jenis pola asuh di antaranya yaitu:</p>	<p>Penelitian: Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis Data: Sama-sama menggunakan reduksi data (<i>data reduction</i>), penyajian data (<i>data display</i>), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (<i>verification</i>).</p>	<p>Penelitian: Penelitian Nurlaila, dkk berlokasi di PAUD Citra Lestari, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.</p>
---	---	--	--

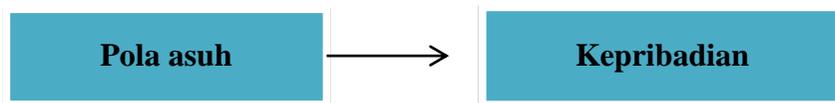
⁵² Nurlaila, dkk, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari”, *Jurnal Kolaboratif Sains* Vol.4 No.3 (2021), h.146.

		Permissif, authoritarian, dan authoritative. 3) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak, antara lain: Agama, Status Sosial Ekonomi, pendidikan, Keluarga dan Lingkungan.		
--	--	---	--	--

Kesimpulan: berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini .

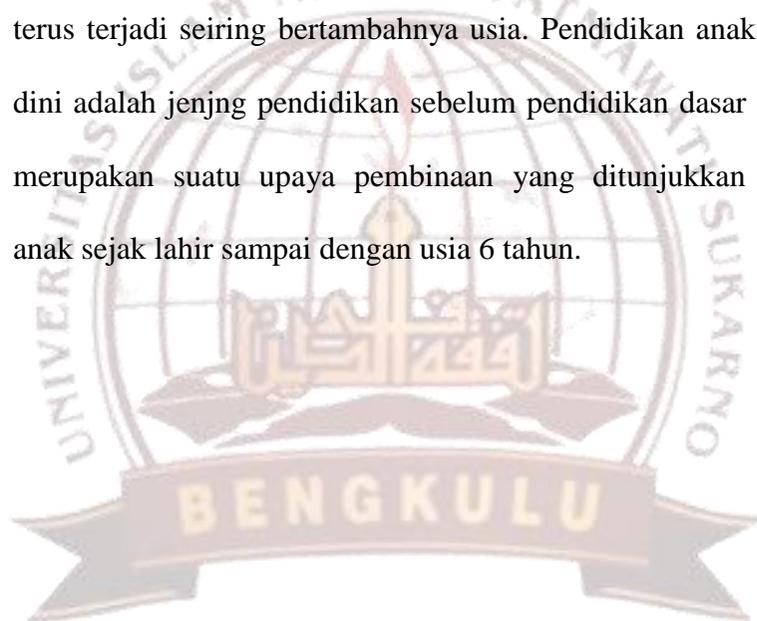
C. Kerangka Berpikir

Suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam upaya pencapaian kompetensi. Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini ini melalui Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu; 1) Pola Asuh Otoriter; 2) Pola Asuh Demokratis; 3) Pola Asuh Permisif. Berdasarkan bagan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan orang tua adalah pengasuh utama dan pertama dalam membentuk dan mengembangkan perilaku dan moral anak serta bertanggung jawab atas kesejahteraan hidup anak.

Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Kepribadian anak adalah pola perilaku dan sikap terorganisir yang dapat membuat seorang anak menjadi individu unik. Perkembangan kepribadian anak akan terus terjadi seiring bertambahnya usia. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.



TAHUN 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana jenis penelitian kualitatif ini di kenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faksual dan sitematis mengenai faktor-faktor, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja. Pandangan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2013), h.145.

Berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini di maksudkan untuk mengenali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang dikemukakan. Oleh karena itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan sebagai objek penelitiannya adalah anak usia dini di ruang kelas B1, beserta gurunya. Untuk di lingkungan rumah sebagai objek adalah orang tua dari anak didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai tanggal 1 September 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Orang tua anak usia dini di TK Pertiwi berjumlah 4 orang
- b. Guru TK Pertiwi berjumlah 2 orang
- c. Anak usia dini di TK Pertiwi berjumlah 15 orang

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁴ Menurut Supranto, obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. dan pola asuh.⁵⁵ Objek dari penelitian ini adalah kepribadian anak usia dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁵⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*, (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989), h.622.

⁵⁵ J Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.21.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pada subbab jenis data maka akan dibagi dalam beberapa poin diantaranya kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dokumentasi, dan juga statistik.⁵⁶

1. Data Primer

Dalam data primer peneliti akan memperoleh data secara langsung dari responden yang terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden. Data primer ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua murid TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Data ini adalah data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang telah terlibat dalam pola asuh anak.

⁵⁶ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.157.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵⁷ Teknik yang dapat dilakukan adalah observasi, wawancara. Data yang akan diperoleh peneliti dalam data primer ini antara lain: Hasil wawancara orang tua anak di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 15 orang dan jumlah tenaga pendidik berjumlah 8 orang guru.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data sekunder dengan mempelajari berbagai tulisan yang ada di dalam buku, skripsi, jurnal, dan berbagai sumber dari internet yang kiranya mendukung penelitian ini. data ini digunakan untuk mempertegas dan mendukung segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian dari data primer. Yang termasuk ke dalam data sekunder antara lain adalah data mengenai subjek penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, dan juga

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).hal, 318-319

datalainnya yang masih berhubungan dengan penelitian dan mampu mendukung data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber tangan kedua).

Data sekunder yang penulisnya gunakan ini berupengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.⁵⁸ Data yang akan diperoleh dalam data sekunder ini antara lain dokumentasi proses belajar mengajar, dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berlatar beberapa ciri tersebut, peneliti memilih lima belas (15) orang tua anak yang terlibat langsung dalam pola

asuh anak sebagai bagian kegiatan penelitian ini. Dengan lima belas orang tua untuk dijadikan informan dalam kegiatan penelitian ini yang seluruhnya merupakan orang tua anak di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kisi-Kisi Alat Pengumpulan Data

**Tabel 3.1 Alat Pengumpulan Data
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel / Fokus Masalah	Indikator	Sub indikator	Nomor Instrumen	Ket
1.	Pola asuh orang tua	Otoriter	Kasih yang berlebihan sehingga anak mengikuti kemauan orang tua, akibatnya tumbuh kembang tidak sesuai dengan kemampuannya	1, 2, 3	3 pertanyaan
		Demokratis	1. Musyawarah dalam keluarga	4	3 pertanyaan
			2. Kebebasan yang terkendali	5	

			3. Pengarahan dari orang tua	6	
		Permisif	1. Aspek respon dan menerima tinggi kepada anak 2. Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak 3. Orang tua sangat toleransi kepada anak	7, 8, 9 10 11	5 pertanyaan
2.	Kepribadian		1. Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>) 2. Keramahan (<i>agreeableness</i>) 3. Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>) 4. Stabilitas Emosional (<i>emotion stability</i>)	12 13 14 15	4 Pertanyaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Setiap orang memiliki kecenderungan untuk melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengar, dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia di dalam mengadakan pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan peneliti, kemudian dicatat secara sistematis terhadap semua kejadian yang terlihat jelas pada objek penelitian. Teknik observasi menjadi salah satu cara yang peneliti gunakan dengan observasi langsung, yaitu mengamati dan mencatat data yang ada di lapangan atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga keberadaan peneliti bersama objek yang dimiliki.

Alat pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi di

lapangan. Pengertian lain dikatakan bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi aktivitas pemusatan perhatian pada objek penelitian dengan semua indera yang diamati.

Dalam proses pengamatan ini penulis berpedoman pada lembar observasi yang sebelumnya telah peneliti siapkan, lembar observasi dibuat berdasarkan kisi-kisi pengamatan yang peneliti kembangkan berdasarkan kajian teori tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua pihak dengan tujuan tertentu, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan yang diwawancarai (narasumber) menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara atau peneliti, berdasarkan kisi-kisi wawancara yang telah dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk menambah data yang menguatkan data lainnya dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada. Adapun dokumen yang peneliti perlukan sebagai berikut:

- a. Lembar dokumen deskripsi wilayah penelitian.
- b. Foto murid yang mengikuti pembelajaran.
- c. Foto guru yang mengajar
- d. Foto orang tua dari murid
- e. Lembar nama subjek penelitian, yaitu sebagai guru, orang tua, dan murid.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh, diamati, dan diselidiki oleh peneliti konsisten atau terkait dengan apa yang sebenarnya ada dan benar-benar terjadi dalam kenyataan. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berlaku baik bagi pembaca maupun subjek

penelitian. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dependabilitas, yang mana dalam penelitian kualitatif teknik dependabilitas, alat ukur bukan benda, melainkan manusia atau si peneliti sendiri. Karena itu rancangan penelitian terus berkembang saat penelitian. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.⁵⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁵⁹Desy Norhidayanti, Strategi Pengembangan Agribisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Compok Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek), Institut Negeri Islam Negeri Tulungagung: Ekonom Syariah, (2019).

4. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dengan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Perlu diingat bahwa dalam menganalisis

data sering peneliti menjadi terlalu objektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat data nya lewatperspektif yang berbeda. Usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau perspektif orang lain.⁶⁰

Analisa data akan lebih bagus jika dalam menganalisa data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2017), h.281.

dan diverifikasi. Misalnya data tentang proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah yang dilakukan di awal pada permulaan pembelajaran (pembukaan pelajaran), pada bagian inti dan pada bagian akhir pembelajaran.

2. *Display Data*

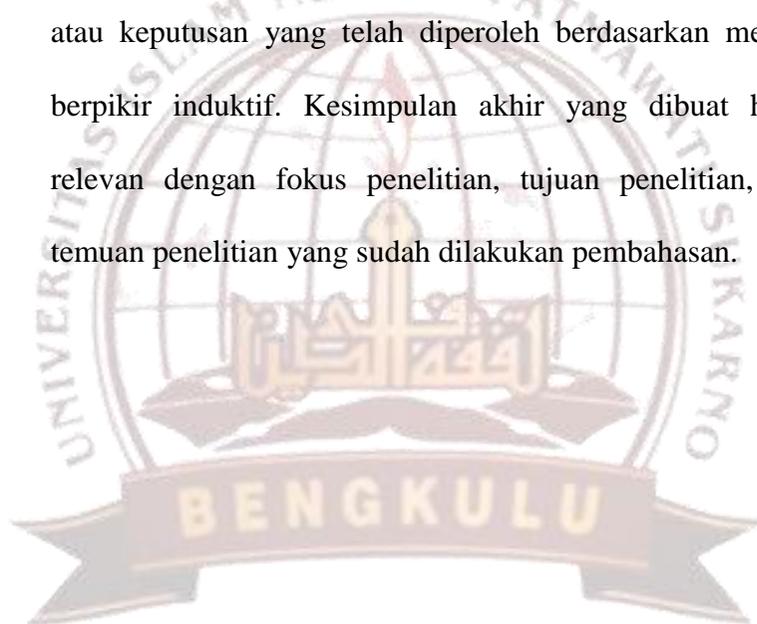
Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matriks dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Tahap akhirnya, simpulan-simpulan tersebut harus diperiksa kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang

terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.

Simpulan adalah suatu inti sari dari sebuah temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang telah diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif. Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.



TAHUN 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum TK sPertiwi

Lembaga TKpertiwi terletak di Jl. A.yani , Ibul Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan ,TK Pertiwi berdiri pada tahun 2011 yang memiliki bangunan permanen. Di TK Pertiwi ini memiliki gedung yang permanen dimana gedung tersebut memiliki 11 kelas dalam satu kelas ada 15 anak dalam 1 ruangan terbagi 2 kelas yaitu kelas B.1 dan B2 , WC, kantor, dan sarana bermain seperti ayunan. TK Pertiwi yang terletak di Jl. A. Yani, Ibul Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan memilki tempat yang sangat sejuk dan penuh keramaian lalu lintas sehingga anak anak nya tidak fokus untuk proses belajar mengajar.

2. Visi- Misi TK Pertiwi

- a. Visi Cerdas
 - 1) Ceria
 - 2) Kreatif
 - 3) Bertaqwa

4) Bersosialiasi

b. Misi

1) Belajar sambil bermain

2) Berkreativitas sesuai potensi

3) Menjalankan kewajiban terhadap tuhan yang maha
esa

4) Disiplin dirumah, disekolah dan masyarakat

3. Tujuan TK Pertiwi

a. Mewujudkan Lembaga Taman Kanak - kanak yang ceria
yang diidolakan masyarakat.

b. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif
dan menyenangkan.

c. Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa
kepada Tuhan Yang Maha Esa

d. Mempersiapkan peserta didik yang handal, mandiri,
cerdas, kreatif, trampil, sehat serta berbudaya agar dapat
mengikuti Pendidikan

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar dan mengajar di TK pertiwi

5. Situasi dan Kondisi Sekolah

a. Situasi dan Kondisi Sekolah

keadaan situasi lingkungan sekolah sangatlah bersih dan nyaman dimana tempatnya di jl. A. Yani ibul kcamatan kota manna bengkulu selatan. dimana sekolahnya rapi sarana dan prasarannya juga sudah lengkap, lokasi sekolahnya juga luas dan siswa nya sebanyak 60 anak. dan dibagi perkelompok kelompok A umur 4 tahun, dan kelompok B 5-6 tahun

b. Tata Ruang Kelas

penataan ruang kelas nya lumayan rapi an bersih nyaman di gunakan untuk anak anak belajar. dimana

guru- guru nya setiap pagi membersihkan ruangan kelas anak supaya anak-anak belajar lebih nyaman dan efektif.

c. Daftar Nama Guru di TK Pertiwi

Tabel 4.1
Data Informan dari Guru di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Nama	Status
1.	Lili Herawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mida Rohyani, S.Pd	Guru
3.	Muzailah, S.Pd	Guru
4.	Eka Hasanah,S.Pd	Guru
5.	Yuli Huspita, S.Pd	Guru
6.	Lelah Husna, S.Pd	Guru
7.	Rita Yuliani, S.Pd	Guru
8.	Miki Susanti, S.Pd	Guru

Sumber: Data Daftar Nama Guru yang Mengajar di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 4.2
Nama Guru TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Nama	GOL Ruang
1	Lili Herawati, S.Pd.	D
2	Neti Budi	A
3	Muzaila ,S.Pd.	B
4	Mida Rohyani ,S. Pd.	D
5	Risda Hayati, S. Pd.	C
6	Eka Hasana, S.Pd.	B
7	Yuli Huspita, S.Pd.	B
8	Lela Husna, S.Pd.	B
9	Rita Yulini, S. Pd.	B
10	Meki Susanti , S. Pd.	A
11	Dapet Lioneta, S. Pd.	C
12	Ririn Saristuti, S. Pd.I	A

13	Rena Widia Nengsih , S. Pd I	D
14	Suttri Dinanti , S.Pd.	B
15	Fitri Maya Sari, S. Pd.	C
16	Julia Anggreni	D
17	Temi Afrinaldi ,S. Pd.	A

Sumber: Kepala Sekolah TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

d. Keadaan Guru atau Pendidikan

Jumlah pengurus di TK pertiwi di jl.A. yani ibul
kecamatan kota manna bengkulu selatan

Tabel 4.3
Daftar Pengurus Lembaga TK Pertiwi Kecamatan
Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Nama Guru	P/L	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Agama	Alamat rumah
1	Elsa Handayani, S.Pd	P	Komite	S1	Islam	JL. A. Yani Ibul
2	Oktaria Asmara	P	Guru	SMA	Islam	JL. A. Yani Ibul
3	Temi Afrinaldi	L	Guru	SMA	Islam	JL. A. Yani Ibul

Sumber: Kepala Sekolah TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

e. Keadaan Siswa

Anak didik TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna
Kabupaten Bengkulu Selatan di bagi menjadi 2
kelompok. yaitu kelompok tersebut di bagi berdasarkan

usia anak kelompok A untuk usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun.

Tabel 4.4
Jumlah Anak Didik Kelompok B di TK Pertiwi
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu
Selatan

Kelompok kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
Kelompok B1	7	8	15
Kelompok B2	4	11	15
Total			30 Anak

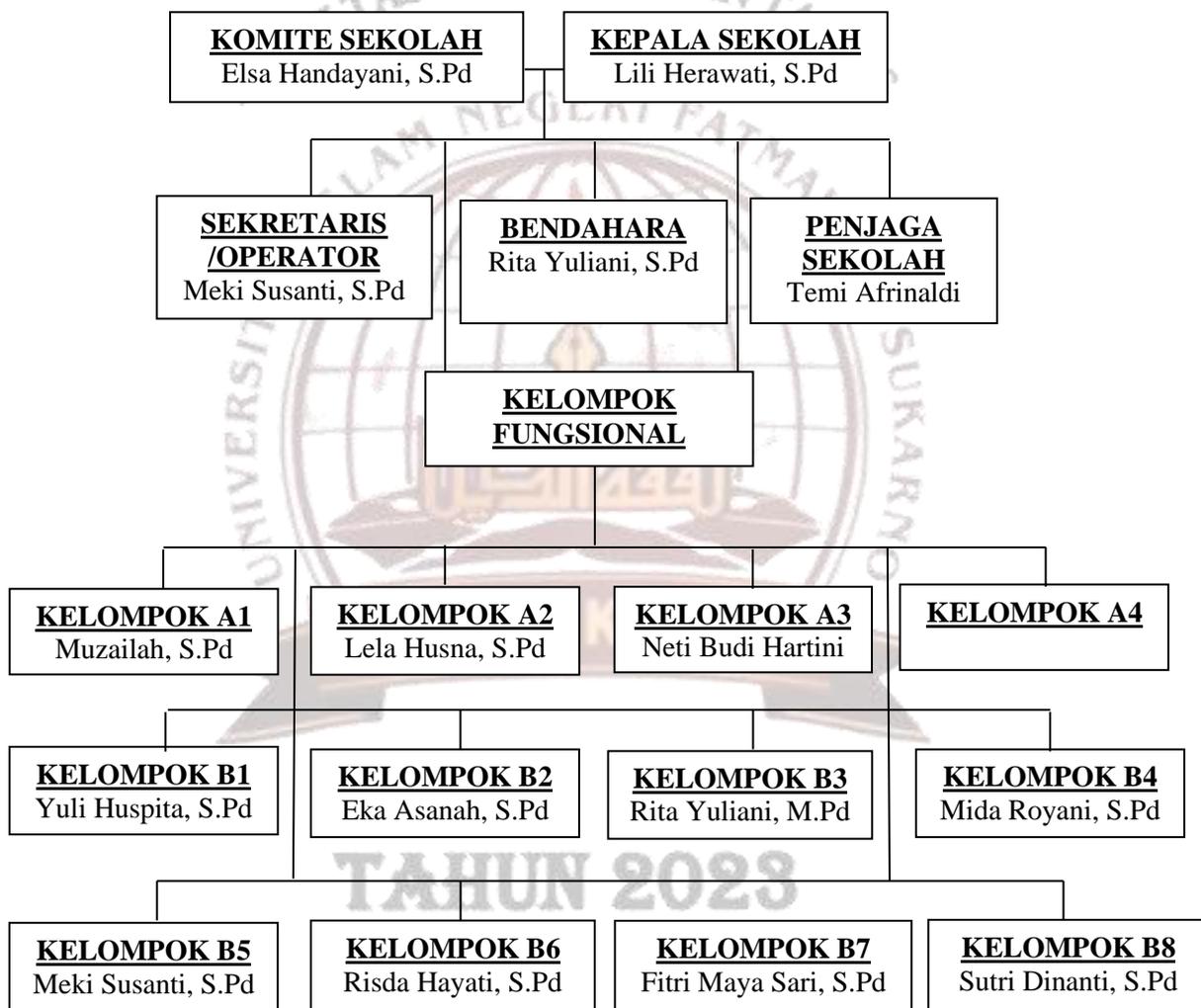
Sumber: Kepala Sekolah TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

f. Kegiatan Siswa

Anak TK Pertiwi Jl. A. Yani Ibul Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan menyelenggarakan proses pembelajaran setiap harinya mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB, masing masing siswa melakukan kegiatan setiap harinya mulai dari baris berbaris depan kelas, sholat duha berjamaah, dan dilanjutkan kegiatan inti, istirahat dan bermain sebelum pulang.

g. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga TK Pertiwi
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu
Selatan



Tabel 4.5
Jenis Pola Asuh Berdasarkan Hasil Wawancara
Terhadap Informan

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Jenis Pola Asuh		
			Otoriter	Demokratis	Permisif
1.	Renda	Naya Azmi	✓		
2.	Ranti puspita sari	Fauzan arrazi	✓		
3.	Elsi Nopa reta	Aufa ayla azura		✓	
4.	Neri widianti	Adelia dwi putri	✓		
5.	Novia rosita	Debby cahaya bela		✓	
6.	Novika santi	Nabila nora kamilia	✓		
7.	Lili suryani	Rizeka gandes parezi		✓	
8.	Efti marlena	Muhammad pasyia saputra		✓	
9.	Wiwit prmatasari	Nopan			✓
10	Mega wati	Azizah rahma putri		✓	
11	Yani suryani	Nasril faruzi		✓	
12	Susila wati	Riski rahmad putra			✓
13	Reka evrianti	Qinara meichayla	✓		
14	Juni ardini	Hinata Shoyo		✓	
15	Nita yumari	Zia azu zina	✓		

Kesimpulan yang terdapat dalam tabel di atas adalah terdapat 6 sumber data pola asuh orang tua yang melakukan jenis pola asuh otoriter, terdapat 7 sumber data orang tua yang melakukan jenis pola asuh demokratis, dan untuk sumber data dari orang tua yang melakukan jenis pola asuh permisif adalah 2. Jadi, yang paling banyak dilakukan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya adalah pola asuh demokratis.

Tabel 4.6
Hasil Kepribadian anak

No	Nama Anak	Kepribadian			
		Ekstraversi	Keramahan	Stabilitas emosional	Kehatihan
1.	Naya Azmi				√
2	Fauzan arrazi	√			
3	Aufa ayla azura		√		
4	Adelia dwi putri				√
5	Debby cahaya bela		√		
6	Nabila nora kamilia	√			
7	Rizeka gandes parezi				√

8	Muhammad pasyia saputra				√
9	Nopan			√	
10	Azizah rahma putri		√		
11	Nasril faruzi	√			
12	Riski rahmad putra	√			
13	Qinara meichayla				√
14	Shoyo		√		
15	Zia azu zina	√			

Jadi kesimpulan dari hasil penelitian yaitu hasil kepribadian anak terdapat 5 orang anak yang masuk ke dalam kepribadian ektraversi, terdapat 4 orang anak yang termasuk kepribadian keramahan, terdapat 1 orang anak yang memiliki kepribadian stabilitas emosional, dan terakhir terdapat 5 orang anak yang termasuk kepribadian kehati-hatian.

Tabel4.7
Hasil Deskripsi
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Jenis Pola Asuh Yang Digunakan	Alasan Memilih Pola Asuh	Hasil Penelitian
1.	Renda	Naya azmi	Otoriter	Karena menurut dari pendapat orang tua dari	Melihat dari cara pola asuh yang

				<p>anak yang bernama Naya adalah menggunakan jenis pola asuh otoriter ini orang tua belum pernah memberikan sesuatu hal yang berlebihan untuk anaknya, terlihat bahwasanya anaknya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang saya perintahkan.</p>	<p>digunakan, maka anaknya berkepribadian kehati-hatian.</p>
2.	Ranti puspita sari	Fauzan Arrazi	Otoriter	<p>Orang tua menginginkan anaknya mengikuti apa yang ditugaskan untuk anaknya. Karena orang tua berpendapat bahwasanya anak harus menjadi pemimpin dikemudian hari lebih tepatnya</p>	<p>Jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap anaknya ini menggambarkan bahwasanya anak tersebut mengikuti arahan atau kebijakan yang</p>

				<p>anak harus bisa hidup mandiri. Dan Ketika belajar di rumah anaknya selalu merespon baik pembelajaran. Dia memiliki rasa percaya diri jika mengerjakan soal tugas.</p>	<p>dilakukan oleh orang tuanya. Di sini terlihat bahwasanya orang tua bertindak tegas terhadap anaknya. Dan anaknya memiliki kepribadian Ekstravens</p>
3.	Elsi nopa reta	Aufa Ayla azura	Demokratis	<p>Alasan orang tua lebih memilih jenis pola asuh demokratis ini adalah karena orang tua berpendapat dengan menggunakan jenis pola asuh ini anak lebih bisa memilih apa yang dia senangi dan apa yang tidak dia senangi. Karena memberi sedikit kebebasan untuk anak tidak membuat anak terkekang, dan dia lebih bisa memahami orang lain.</p>	<p>Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa orang tua lebih menggunakan pola asuh demokratis karena orang tua tidak ingin terlalu mengekang anaknya dalam bertindak. Orang tua memberikan kebebasan untuk anaknya. Terlihat seperti orang tua</p>

					membiarkan anak melakukan tindakan di depan keluarga yang lainnya, tentunya tindakan yang positif.
4.	Neri widianti	Adelia dwi putri	Otoriter	Alasan orang tua yang bernama neri lebih memilih jenis pola asuh otoriter tidak pernah memberikan sesuatu yang berlebihan kepada anak nya karena saya mengajarkan anak untuk merasa cukup, anak nya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya, dan dia dapat diandalkan.	Peneliti melihat bahwa orang tua dengan sigap dan tegas mengendalikan keinginan anaknya dalam sesuatu hal. Melatih anak untuk tidak berlebihan dalam segala hal. Anaknya memiliki kepribadian kehati-hatian.
5.	Novia rosita	Debby cahaya bela	Demokratis	Alasan orang tua memilih pola asuh ini karena	Hasil penelitian yang

				<p>orang tua memberikan kebebasan untuk anaknya. Orang tua ingin melihat anaknya melakukan tindakan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga anak merasa hangat kepada orang tuanya.</p>	<p>peneliti temukan terlihat bahwa orang tua memberikan kebebasan untuk anak dalam bertindak dan melakukan sesuatu hal sesuai dengan kemampuannya.</p>
6.	Novika santi	Nabila nora kamilia	Otoriter	<p>Orang tua bernama novika dari anak yang bernama nora lebih memilih jenis pola asuh otoriter karena saya hanya memberikan jika memberikannya, mencontohsaya melihat adanya perkembangan yang dialaminya, seperti kemampuan dalam belajar bahasa indonesia yang di dapatkannya</p>	<p>Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah untuk melihat tumbuh kembang anak sesuai kemampuannya.</p>

				di sekolah. alasannya agar anaknya bisa bertumbuh dengan kemampuannya.	
7.	Lili suryani	Rizeka gandes parezi	Demokratis	Menurut orang tua dengan menggunakan jenis pola asuh ini lebih membuat anak tidak merasa terbebani dengan semua perintah dari orang tuanya. Orang tuanya mendidik anak dengan mengendalikan kebebasan untuk anaknya dalam semua tindakannya. Jika melakukan suatu kesalahan dia pasti mempertanggung jawabkannya	Terlihat bahwasanya ketika anak ingin melakukan sebuah tindakan. Orang tua mengendalikan kebebasan . untuk anaknya dalam memilih dan memilah apa yang ada pada lingkungannya.
8.	Efti Marlana	Muhamad pasyia saputra	Demokratis	Menurut orang tua, pola asuh inilah yang lebih bisa menjadi sebuah acuan untuk melibatkan dalam	Hasil penelitian yang peneliti temukan adalah terlihat bahwa

				<p>musyawarah seperti tentang apa yang di perlukan anak di sekolah. Orang tua mengendalikan kebebasannya. Ini pula yang membuat anak tidak merasa terbebani.</p>	<p>orang tua mendidik anak tidak terlalu ekstrim, orang tua mengendalikan kebebasan untuk anak dalam hal positif. Dan anak bisa bertanggung jawabkan semua tindakan yang dia lakukan.</p>
9.	Wiwit prmatasari	Nopan	Permisif	<p>Alasan orang tua mendidik anak dengan menggunakan pola asuh ini karena orang tua mendidik anak dengan cara memberikan toleransi kepada anaknya ,anak saya tidak terlalu merespon apa yang dia alami, karena untuk di rumah anak saya tidak terlalu sering</p>	<p>Hasil penelitian yang peneliti temukan adalah terlihat bahwa cara orang tua mendidik anaknya dengan cara memberikan toleransi atau mengizinkan anaknya</p>

				belajar ,karena supaya saya tidak menyuruhnya belajarjika ada tugas di sekolah.	untuk melakukan tindakan yang dikehendaki anaknya tersebut tanpa larangan. Dan anak merasa senang.
10.	Mega wati	Aziza rahma	Demokratis	Alasan orang tua memilih jenis pola asuh ini karena orang tua mendidik anaknya sesuai dengan kemampuannya, mengendalikan kebebasan anak dalam bertindak tentunya dengan pengawasan orang tuanya. Selain itu anak sangat bisa membuat orang lain mempercayainya.	Hasil penelitian yang peneliti temukan terlihat bahwa ketika anak ingin melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan kemampuan anaknya, orang tua mengizinkannya. Contohnya seperti anak ingin terus belajar sepulang sekolah.
11.	Yani	Nasril	Demokratis	Menurut orang	Terlihat

	suryani	fauzi		tua cara mendidik anak dengan jenis pola ini lebih bisa menyeimbangkan antara cara mendidik dengan tegas dan cara mendidik dengan membebaskan anak melakukan sesuatu sesuai kemampuannya.	bahwasanya orang tua mendidik anak dengan seimbang, tidak terlalu ekstrim dan biasa-biasa saja. Ini dilakukan karena tidak ingin melihat anaknya terbebani dengan keinginan-keinginan orang tuanya.
12.	Susilawati	Riskirahmadputra	Permisif	Orang tua memilih jenis pola asuh ini karena orang tua mengizinkan dan membolehkan semua apa yang diinginkan anaknya untuk dilakukannya. Cara mendidik dengan cara inilah orang tua yang bernama desi ini menganggap	Hasil penelitian terlihat bahwa orang tua mendidik anak dengan mengizinkan anak untuk melakukan semua yang dia inginkan atau sanggupi tanpa adanya

				<p>cara mendidik yang aman untuk anaknya, karena dia tidak ingin melihat anaknya terbebani.</p>	<p>larangan dari orang tua, seperti melakukan mengangkat benda seperti buku-buku yang berat dan tindakan yang banyak anak belum bisa melakukannya. Jadi dengan kejadian ini terlihat bahwa anak ekspresif dan percaya diri.</p>
13.	Reka evianti	Qinara meichayla	Otoriter	<p>Orang tua memilih pola asuh ini dengan tegas tujuannya supaya anak bisa memilih dan memilah mana hal baik dan mana hal yang buruk. Cara ini supaya anak tidak terlalu mengikuti kehendaknya</p>	<p>Terlihat dari cara orang tua menyuruh anak untuk melakukan sesuatu dengan perintah dari orang tuanya. Orang tua memerintah dengan</p>

				sendiri, karena masih ada orang tua yang belum terlepas dari tanggung jawab terhadapnya.	tegas supaya anak bisa dengan sigap melakukan apa yang orang tua perintah. Sehingga dia dapat diandalkan.
14.	Juni ardini	Hinata Shoyo	Demokratis	Menurut orang tua dari anak yang bernama Fahri menyatakan bahwamengguna kan jenis pola asuh demokratis ini membuat anak merasa nyaman dan hangat disaat berhadapan dengan orang tuanya, karena orang tua memberikan arahan dan perintah sesuai dengan kewajaran yang ada pada anaknya. Orang tua tidak ingin terlalu melihat anaknya mengikuti	Hasil dari penelitian ini orang tua memberikan kebebasan untuk anaknya dalam berpendapat disetiap tindakannya

				semua kehendaknya.	
15.	Nita yumari	Zia azu zina	Otoriter	Orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya, maka orang tua bertindak tegas terhadap anaknya, ini bertujuan agar suatu hari nanti anak tersebut bisa lebih terarah sebelum bertindak atau mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas semua tindakannya.	Terlihat bahwa orang tua mendidik anaknya dengan tegas, seperti ketika anak ingin meminta barang untuk dibeli, dan orang tua mengajukan pertanyaan bergunakah barang itu atau sekedar ikut-ikutan dalam membelinya . Maka orang tua memberikan sikap yang tegas dan arahan terhadap anaknya sebelum bertindak.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, penelitian akan memaparkan data berupa informasi mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Informan yang diambil sebanyak 4 orang tua. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan informan, maka hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua

a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Apakah ibu pernah atau sering memberikan sesuatu berlebihan dari yang diinginkan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua bernama Renda sebagai berikut:

“Saya belum pernah memberikan sesuatu hal yang berlebihan untuk anak saya, bahkan dia tidak begitu menginginkannya. Saya memberikan disaat saya menginginkannya.”⁶¹

⁶¹Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

Pernyataan juga disampaikan oleh orang tua bernama Ranti Puspita Sari:

“Saya bisa memberikan apa yang anak saya inginkan, terbilang pernah, bahkan memberikan sesuatu hal yang berlebihan kepada anak saya. Tapi dia harus bisa melakukan hal yang sangat saya anggap penting dan bisa diapresiasi. Jadi untuk hal yang memberikan sesuatu yang berlebihan ini dilihat dari apa yang bisa diapresiasi.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bernama Reka Evrianti sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua pernah memberikan sesuatu yang berlebihan untuk anak saya, karena anak saya sudah melakukan yang terbaik menurut saya.”⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua bernama Elsi Nopa Reta sebagai berikut:

“Sesuatu hal yang diberikan kepada anak secara berlebihan ada yang baik dan ada juga yang belum tentu baik. Karena bisa jadi ketika kita terus memberikan sesuatu yang berlebihan kepada anak kita bisa jadi dia akan selalu memintanya, padahal sebelum itu dia membutuhkan sesuai

⁶²Wawancara dengan Ranti Puspita Sari Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022, di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁶³Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

kebutuhannya. Tapi pernah sekali-kali memberinya."⁶⁴

Penyampaian juga disampaikan oleh orang tua

bernama Neri Widianti sebagai berikut:

"Saya tidak pernah memberikan sesuatu yang berlebihan kepada anak saya. Karena saya mengajarkan anak untuk merasa cukup. Dan anak saya dapat diandalkan."⁶⁵

Hasil wawancara dengan Novia Rosita sebagai orang tua:

"Untuk memberikan sesuatu yang berlebihan dari yang diinginkan anak saya itu, tidak. Karena jika diberikan lebih dari yang dia inginkan. Lama-kelamaan dan akan terbiasa dia ingin yang berlebih-lebihan dalam segala sesuatunya. Ya sesuai dengan kadarnya atau sesuai dengan pencapaiannya."⁶⁶

Pernyataan disampaikan oleh Novika Santi sebagai berikut:

⁶⁴Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁶⁵Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁶⁶Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

"Tidak. Saya hanya memberikan jika saya ingin memberikannya."⁶⁷

Wawancara dengan informan bernama Lili Suryani:

"Untuk memberikan sesuatu yang berlebihan, pernah. Tapi tidak setiap waktu walaupun dia mencapai suatu prestasi yang baik."⁶⁸

Pernyataan juga disampaikan oleh Evti Marlana:

"Pernah sekali-kali, tidak sering."⁶⁹

Penyampaian juga disampaikan oleh Wiwit Permatasari:

"Saya sering memberikan apa yang anak saya inginkan secara berlebih-lebihan. Dan dia selalu merasa senang terhadap saya."⁷⁰

Hasil wawancara dengan Mega Wati sebagai berikut:

"Pernah, Terkadang-kadang saya berikan."⁷¹

Pernyataan disampaikan oleh Yani Suryani:

⁶⁷ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁶⁸ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁶⁹ Wawancara dengan Evti Marlana Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁷⁰ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁷¹ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Saya pernah sekali-kali memberikan suatu penghargaan untuk anak saya lebih dari apa yang dia inginkan. Itu bentuk apresiasi dari saya."⁷²

Hasil wawancara dengan informan bernama Susila Wati:

"Saya sering memberikan yang berlebihan untuknya."⁷³

Pernyataan juga disampaikan oleh informan bernama Juni Ardini sebagai berikut:

"Pernah, kadang-kadang."⁷⁴

Penyampaian juga disampaikan oleh informan bernama Nita Yumari:

"Saya tidak pernah memberikan yang berlebihan untuk dia."⁷⁵

Jadi kesimpulannya adalah memberikan sesuatu yang berlebihan kepada anak ini ada dampak positif dan negatifnya. Biasanya jika positif ini adalah seorang tua yang memberikan apresiasi kepada anaknya sebagai

⁷² Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

⁷³ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁷⁴ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

⁷⁵ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

bentuk penghargaan atas pencapaian yang begitu baik untuk dirinya sendiri. Untuk dampak negatnya adalah anak akan terbiasa jika selalu diberikan sesuatu hal yang berlebihan, maka ketidakpuasan yang akan dia dapat. Maka disimpulkan bahwaterdapat 1 informan orang tua yang belum pernah memberikan sesuatu yang berlebihan dari yang diinginkan anaknya, terdapat 8 Informan orang tua yang pernah memberikan sesuatu yang berlebihan, terdapat 4 informan orang tua yang tidak pernah memberi sesuatu yang berlebihan, dan terdapat 2 informan orang tua yang sering memberikan sesuatu yang berlebihan dari yang diinginkan anaknya.

2) Apakah anak ibu tumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya ?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan maka di dapat data hasil wawancara sebagai berikut:

Berkaitan dengan hal itu maka orang tua bernama

Renda mengemukakan bahwa :

“Terlihat bahwasanya anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya.

Contohnya ketika mengenali huruf, yang mana pada awalnya masih terdapat kekeliruan dalam menyebutkan huruf. Setelah belajar terus, akhirnya dia bisa mengenali setiap huruf.⁷⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh orang tua yang bernama Ranti Puspita Sari:

“Anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya, akan tetapi bertumbuh secara bertahap.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua yang bernama Reka Evrianti:

“Belum terlalu bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Masih perlu arahan dan bimbingan lagi.”⁷⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh orang tua yang bernama Elsi Nopa Reta:

“Anak saya mengalami pertumbuhan sesuai dengan kemampuannya.”⁷⁹

⁷⁶Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

⁷⁷Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022, di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁷⁸Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022, di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁷⁹Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penyampaian disampaikan juga oleh Neri Widianti

sebagai orang tua yaitu:

"Anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Terlihat pada saat anak saya belajar. Kemampuannya mengalami perubahan menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya."⁸⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Novia Rosita sebagai berikut:

"Anak saya mengalami keterlambatan dalam kemampuannya. Terkadang dia banyak bermainnya. Ketimbang memperhatikan pembelajaran."⁸¹

Wawancara dengan Novika Santi sebagai berikut:

"Saya melihat adanya perkembangan yang dialaminya, seperti kemampuan dalam belajar berbahasa Indonesia yang di dapatkannya di sekolah. Dan dia mampu bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya."⁸²

Hasil wawancara dengan Lili Suryani sebagai berikut:

⁸⁰Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁸¹Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

⁸²Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Anak saya mengalami pertumbuhan kembang kemampuan dengan baik."⁸³

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh jawaban dari Evti Marlina sebagai berikut:

"Untuk bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya, anak saya terbilang lambat."⁸⁴

Hasil wawancara dengan Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Saya melihat kemampuannya meningkat. Dalam pembelajaran sekarang ini dia bisa mengulanginya di rumah."⁸⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mega Wati sebagai berikut:

"Ya, anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Terlihat disaat dia mengulang pembelajaran di sekolah. Dia bisa mengingatnya."⁸⁶

⁸³ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁸⁴ Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁸⁵ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁸⁶ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan bernama Yani Suryani sebagai orang tua:

"Ya, kemampuannya bertumbuh kembang."⁸⁷

Hasil wawancara dengan Susila Wati sebagai berikut:

"Ya, dia bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya."⁸⁸

Pernyataan juga disampaikan oleh informan yang bernama Juni Ardini sebagai berikut:

"Ya, bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya."⁸⁹

Hasil wawancara dengan Nita Yumari sebagai berikut:

"Ya, dia bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya."⁹⁰

Kesimpulannya adalah bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya bisa terlihat dari penjelasan orang tua yang menyatakan bahwa anak mereka sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kemampuan

⁸⁷ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

⁸⁸ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁸⁹ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

⁹⁰ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

yang meningkat seperti sudah bisa mengenali huruf, bisa menyebutkan huruf, dan lain sebagainya. Maka terdapat 12 Informan orang tua yang menyatakan anaknya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan yang mengalami keterlambatan berjumlah 3 orang, ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain, mereka lebih memilih bermain dari pada memperhatikan pembelajaran, dan ada anak yang masih perlu arahan atau bimbingan lagi.

3) Apakah anak ibu mengikuti kemauan orang tua?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat dari informan orang tua maka:

Orang tua bernama Renda menyatakan bahwa:

“Dalam hal mengikuti kemauan saya, saya sangat berharap dia bisa melakukannya. Kadang-kadang dia mengikuti kemauan saya. Dan dia bertanggung jawab atas apa yang saya perintahkan.”⁹¹

Pernyataan juga disampaikan oleh orang tua

bernama Ranti Puspita Sari bahwa:

⁹¹Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

“Untuk mengikuti kemauan saya, anak saya bisa. Karena saya ingin melihat anak saya mandiri sampai dia dewasa. Jadi disini bukan ditekankan anak sayalah yang harus jadi terbaik di sekolahnya, melainkan disini mengarah kepada anak saya yang bisa lebih mandiri sampai dia dewasa.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara informan sebelumnya, hal senada juga disampaikan orang tua yang bernama Reka Evrianti:

“Saya sangat berharap jika anak saya bisa mengikuti apa yang diinginkan saya, tapi disini lain saya mudah tersentuh dengan anak saya, sangking saya menyayanginya terkadang saya terlalu memanjakannya, jadi untuk hal mengikuti kemauan saya ini, saya tidak terlalu menuntutnya. Tapi sejauh ini dia mau mengikuti kemauan saya.”⁹³

Berkaitan dengan hasil wawancara, maka orang tua yang bernama Elsi Nopa Reta menyatakan bahwa:

“Terkadang-kadang mengikuti, dan terkadang tidak.”⁹⁴

Pernyataan juga disampaikan oleh informan bernama Neri Widianti sebagai berikut:

⁹²Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁹³Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁹⁴Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Ya, menurut saya, anak saya selalu mengikuti kemauan saya. Karena saya ingin melihat anak saya tumbuh sesuai dengan yang saya inginkan. Semua itu saya lakukan demi kebaikan dirinya."⁹⁵

Pernyataan juga disampaikan oleh Novia Rosita sebagai berikut:

"Belum mengikuti kemauan saya."⁹⁶

Hasil wawancara disampaikan oleh Novika Santi sebagai berikut:

"Ya, anak saya mengikuti kemauan saya."⁹⁷

Wawancara dengan Lili Suryani sebagai orang tua:

"Tidak diharuskan dia selalu mengikuti kemauan saya. Karena saya merasa dia dapat diandalkan. Terkadang kemauan orang tua di atas kemampuannya. Jadi saya sekadarnya saja, kadang-kadang dia mengikuti."⁹⁸

Berdasarkan wawancara maka diperoleh jawaban dari Evti Marlina:

⁹⁵Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁹⁶Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

⁹⁷Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁹⁸Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Saya mengontrolnya dengan rendah. Jadi, untuk selalu mengikuti kemauan saya. Itu tidak mengapa tidak selalu diikuti. Tapi ada saatnya apa yang saya inginkan, dia harus ikuti. Sejauh ini dia bisa mengikuti kemauan saya."⁹⁹

Penyampaian juga disampaikan oleh Wiwit Permatasari:

"Saya tidak mengharuskan anak untuk selalu mengikuti kemauan saya. tapi dia bisa menempatkan diri untuk mempercayakan dirinya melakukan apa yang saya inginkan."¹⁰⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Mega Wati:

"Ada saatnya dia mengikuti kemauan saya."¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Yani Suryani:

"Ada saatnya dia selalu mengikuti kemauan saya. Tidak diharuskan untuk selalu mengikuti kemauan saya."¹⁰²

Hasil wawancara dengan Susila Wati sebagai berikut:

"Tidak diharuskan untuk selalu mengikuti kemauan saya. Karena anak saya memiliki kepercayaan di dalam dirinya, bahwa dia bisa

⁹⁹ Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁰² Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

meyakinkan orang tuanya untuk jangan khawatir terhadapnya."¹⁰³

Pernyataan juga disampaikan oleh Juni Ardini:

"Untuk mengikuti semua yang saya inginkan itu saya rasa tidak diharuskan. Ada saatnya saya memintanya untuk mengikuti kemauan saya."¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Nita Yumari sebagai berikut:

"Sejauh ini dia selalu mengikuti kemauan saya."¹⁰⁵

Jadi kesimpulannya adalah setiap orang tua pasti memiliki kemauan yang baik untuk anaknya. Akan tetapi ada anak yang bisa mengikuti kemauan orang tua dan ada anak yang belum bisa untuk mengikuti kemauan orang tuanya, belum ini bisa dikarenakan orang tua yang terlalu banyak tuntutan sehingga anak tersebut merasa tidak sanggup untuk menjalankannya. Terdapat 7 informan yang menyatakan bahwa anaknya mengikuti kemauan orang tuanya, terdapat 7 informan yang

¹⁰³ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

menyatakan bahwa anaknya kadang-kadang mengikuti kemauan orang tuanya, dan terdapat 1 informan yang menyatakan bahwa anaknya belum mengikuti kemauan orang tuanya.

b. Pola Asuh Demokratis

1) Apakah ibu melibatkan anak dalam musyawarah keluarga?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan orang tua yang bernama Renda sebagai berikut:

“Saya tidak melibatkan anak saya dalam musyawarah keluarga, karena dia belum tahu apa-apa, karena masih kecil. Akan tetapi, jika ada hal yang berkaitan dengan sekolahnya, saya akan mengizinkannya untuk ikut bermusyawarah dengan saya dan bapaknya, terkadang saudaranya juga ikut.”¹⁰⁶

Pernyataan juga disampaikan oleh orang tua

bernama Ranti Puspita Sari:

“Saya membolehkan anak saya ikut musyawarah keluarga, karena saya ingin melihat anak saya mengemukakan pendapatnya mengenai yang dia inginkan.”¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berkaitan dengan hasil wawancara dari informan yang lain, orang tua bernama Reka Evrianti menyampaikan:

“Dalam hal ini, saya sebagai orang tua mengizinkan anak saya untuk ikut musyawarah apa lagi dalam hal keinginannya. Saya dengan bapaknya sangat ingin mendengarkan dia mengemukakan pendapatnya.”¹⁰⁸

Informan orang tua yang bernama Elsi Nopa Reta menyatakan:

“Saya dan bapaknya mengizinkan anak saya ikut musyawarah keluarga, karena bisa jadi suatu saat nanti anak saya bisa melihat apa saja yang harus dimusyawarahkan dalam kehidupan, disini ditekankan dalam hal positif. Dia seseorang yang bisa memahami orang lain.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Informan Neri Widianti sebagai berikut:

"Di saat musyawarah keluarga, saya tidak pernah melibatkannya."¹¹⁰

Orang tua bernama Novia Rosita menyatakan:

¹⁰⁸Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁰⁹Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹¹⁰Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Belum saya libatkan anak dalam musyawarah keluarga, karena anak belum akan paham mengenai hal itu."¹¹¹

Wawancara dengan Novika Santi sebagai berikut:

"Saya belum mengizinkan anak saya untuk ikut andil dalam musyawarah keluarga."¹¹²

Sebagaimana juga disampaikan oleh informan Lili

Suryani sebagai berikut:

"Untuk melibatkan itu saya rasa tidak perlu."¹¹³

Pernyataan juga disampaikan oleh Evti Marlana:

"Untuk melibatkan dalam musyawarah keluarga, tidak pernah."¹¹⁴

Penyampaian juga disampaikan oleh Wiwit

Permatasari sebagai berikut:

"Untuk melibatkannya dalam musyawarah keluarga itu belum pernah."¹¹⁵

¹¹¹Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

¹¹² Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹¹³ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹¹⁴ Wawancara dengan Evti Marlana Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil wawancara dengan Mega Wati sebagai berikut:

"Belum saya libatkan anak dalam musyawarah keluarga."¹¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan Yani Suryani sebagai berikut:

"Belum pernah saya melibatkannya dalam musyawarah keluarga."¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Susila Wati sebagai berikut:

"Tidak melibatkan dalam musyawarah keluarga."¹¹⁸

Pernyataan juga disampaikan oleh Juni Ardini sebagai orang tua:

"Belum pernah melibatkannya."¹¹⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nita Yumari sebagai berikut:

¹¹⁶ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹¹⁷ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹¹⁸ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹¹⁹ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

"Saya tidak mengizinkannya untuk ikut, karena dia belum mengerti."¹²⁰

Jadi kesimpulannya adalah terdapat 3 informan orang tua yang menyatakan bahwa orang tua melibatkan anaknya dalam musyawarah keluarga, akan tetapi musyawarah yang berkaitan dengan sekolahnya. Sedangkan yang tidak Melibatkan anaknya dalam musyawarah keluarga berjumlah 12 Informan dari orang tua.

- 2) Apakah menurut ibu, ibu bisa mengendalikan kebebasan anak?

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti terhadap informan sebagai berikut:

Wawancara kepada orang tua bernama Renda:

“Saya bisa mengendalikan kebebasan anak saya, karena anak tidak diharuskan untuk terus bebas, ada saatnya anak saya diperlakukan untuk tidak selalu mengikuti apa yang saya kehendaki, dia juga butuh kebebasan. Jika kita selalu menuntut dirinya untuk selalu mengikuti keinginan saya, anak saya

¹²⁰ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

akan merasa terbebani dan tidak akan merasa tenang.”¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua

bernama Ranti Puspita Sari:

“Kebebasan anak itu penting, karena jika kita terus memberikan kebebasan kepada anak sampai berkelanjutan, maka ditakutkan anak saya nanti semena-mena dalam segala sesuatunya. Jadi saya bisa mengendalikan kebebasannya.”¹²²

Berkaitan dengan hal tersebut, maka orang tua

bernama Reka Evrianti menyatakan:

“Kebebasan anak harus diperhatikan, karena itu untuk dirinya sendiri, supaya untuk kebebasan ini nantinya anak bisa memilih dan memilah kebebasan seperti apa yang baik dan kebebasan seperti apa yang kurang baik, maka diterapkan dimulai dari sekarang. Saya bisa mengendalikan kebebasan anak.”¹²³

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua

bernama Elsi Nopa Reta sebagai berikut:

“Ya benar, saya bisa mengendalikan kebebasan anak. Mengendalikan ini sangatlah penting, karena anak bisa mengetahui kebebasan seperti apa yang

¹²¹Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

¹²²Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹²³Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

diperlukan dan kebebasan seperti apa yang tidak diperlukan."¹²⁴

Pernyataan juga disampaikan oleh informan Neri

Widianti sebagai orang tua:

"Ya tentu, saya bisa mengendalikan kebebasan anak. Karena jika anak terlalu bebas, maka segala sesuatunya pasti ingin dilakukannya. Dan dia bisa jadi belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk."¹²⁵

Pernyataan juga disampaikan oleh Novia Rosita sebagai berikut:

"Untuk mengendalikan kebebasan anak. Saya sangat bisa. Selain memberikan anak kebebasan, saya juga bisa mengendalikan kebebasan seperti apa yang harus anak saya lakukan dan yang mana yang tidak boleh anak saya lakukan. Tapi terkadang kebebasan itu dia anggap seperti bermain-main. Dia mempercayai bahwa dirinya pasti bisa mengendalikan kebebasannya."¹²⁶

Hasil wawancara dengan Novika Santi:

¹²⁴Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹²⁵Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹²⁶Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

"Untuk kebebasan anak, saya bisa mengendalikannya."¹²⁷

Pernyataan juga disampaikan oleh Lili Suryani:

"Saya bisa mengendalikan kebebasan anak saya."¹²⁸

Pernyataan juga disampaikan oleh Evti Marlana sebagai berikut:

"Saya bisa mengendalikan kebebasan anak saya."¹²⁹

Wawancara dengan informan bernama Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Untuk mengendalikan kebebasan anak, saya rasa saya belum bisa, karena saya ingin melihat anak saya senang untuk apa yang dia lakukan."¹³⁰

Hasil wawancara dengan Mega Wati sebagai orang tua sebagai berikut:

¹²⁷ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹²⁸ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹²⁹ Wawancara dengan Evti Marlana Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹³⁰ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Saya bisa mengendalikan kebebasan anak. karena mengendalikan kebebasan anak ini sangat penting untuk keberlangsungan dia di kemudian hari."¹³¹

Hasil wawancara dengan Yani Suryani sebagai berikut:

"Saya masih bisa mengendalikan kebebasan anak saya. Anak-anak perlu dilatih dalam menentukan kebijakannya untuk dikemudian hari."¹³²

Hasil wawancara dengan Susila Wati sebagai berikut:

"Untuk mengendalikan kebebasannya untuk sekarang ini belum bisa, karena masih ingin melihat anak saya bertindak sesuai dengan yang dia inginkan."¹³³

Pernyataan juga disampaikan oleh Juni Ardini sebagai berikut:

"Saya bisa mengendalikan kebebasan. Karena jika terlalu dibiarkan untuk bebas. Nanti disaat dia menginjak kedewasaan, dalam melakukan sesuatu pasti menginginkan kebebasan."¹³⁴

Hasil wawancara dengan Nita Yumari sebagai berikut:

¹³¹ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹³² Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹³³ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹³⁴ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

"Saya sangat bisa mengendalikan kebebasannya."¹³⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwasanya terlihat bahwa ada orang tua yang mengendalikan kebebasan anaknya, seperti ingin melakukan suatu kegiatan atau permainan sepulang sekolah bersama temannya.¹³⁶

Jadi kesimpulannya adalah mengendalikan kebebasan anak itu sangat penting, karena memilih dan memilah suatu tindakan itu merupakan cerminan anak di masa yang akan datang. Selain itu dengan adanya pengendalian kebebasan anak ini sebagai orang tua akan mengetahui kebebasan seperti apa yang seorang anak inginkan. Orang tua mengarahkan kebebasan seperti boleh melakukan sesuatu yang bersifat positif dan tidak boleh mengerjakan sesuatu yang bersifat negatif. Jadi terdapat 13 jawaban dari informan tentang bisanya orang

¹³⁵ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹³⁶ Observasi di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Hari Selasa 2 Agustus 2022.

tua dalam mengendalikan kebebasan anak. Sedang yang belum bisa mengendalikan kebebasan anak mereka berjumlah 2 orang, ini dikarenakan orang tua yang masih ingin anaknya melakukan apa saja yang mereka inginkan, tidak membatasi mereka, bahkan sangat memanjakan anak-anaknya.

3) Apakah anak selalu menuruti pengarahan dari orang tua?

Hasil wawancara dengan beberapa informan dari orang tua sebagai berikut:

Berdasarkan hal tersebut, orang tua yang bernama Renda menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini anak saya menuruti semua arahan yang saya berikan.”¹³⁷

Hasil wawancara juga disampaikan oleh orang tua bernama Ranti Puspita Sari sebagai berikut:

“Untuk pengarahan ini yang saya berikan kepada anak saya di laksanakannya.”¹³⁸

¹³⁷Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

¹³⁸Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara maka orang tua bernama Reka Evrianti menyatakan bahwa:

“Arahan yang saya berikan untuk anak saya di rumah selalu diikutinya dan diterapkannya dalam keseharian. Oleh karena itu anak saya menumbuhkan kepribadian seperti bertanggung jawab, teratur, dan dapat diandalkan.”¹³⁹

Wawancara kepada orang tua bernama Elsi Nopa Reta sebagai berikut:

“Arahan-Arahan yang di sampaikan kepada anak saya merupakan suatu kewajiban menurut saya, karena dengan arahan anak bisa lebih terarah dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Untuk arahan anak saya mengikutinya.”¹⁴⁰

Wawancara dengan informan orang tua bernama Neri Widianti sebagai berikut:

"Saya sangat menginginkan anak saya untuk selalu mengikuti arahan saya. Ya, dia menuruti arahan saya."¹⁴¹

Hasil wawancara dengan Novia Rosita sebagai berikut:

"Anak saya belum mengikuti arahan dari saya."¹⁴²

¹³⁹Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁴⁰Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁴¹Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil wawancara dengan Novika Santi:

"Anak saya mengikuti arahan dari saya. Dia bisa merasa percaya diri jika mengikuti apa yang saya arahkan."¹⁴³

Hasil dari wawancara dengan Lili Suryani sebagai orang tua:

"Anak saya menuruti pengarahan dari saya. Jika melakukan suatu kesalahan, dia pasti mempertanggung jawabkannya."¹⁴⁴

Hasil wawancara dengan Evti Marlina sebagai berikut:

"Ya, dia selalu menuruti pengarahan dari saya."¹⁴⁵

Pernyataan juga disampaikan oleh Wiwit Permatasari:

"Terkadang-kadang."¹⁴⁶

Pernyataan juga disampaikan oleh Mega Wati:

"Ya, dia selalu menuruti pengarahan dari saya."¹⁴⁷

¹⁴²Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁴³ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pernyataan juga disampaikan oleh Yani Suryani:

"Ya, dia selalu menuruti pengarahan dari saya."¹⁴⁸

Hasil wawancara dengan Susila Wati sebagai berikut:

"Dia selalu menuruti pengarahan dari saya."¹⁴⁹

Hasil wawancara dengan informan bernama Juni Ardini:

"Anak saya terkadang menuruti pengarahan dari saya. Dia bisa memahami keinginan orang lain."¹⁵⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Nita Yumari sebagai berikut:

"Anak saya menuruti arahan dari saya."¹⁵¹

Kesimpulannya adalah pengarahan harus diberikan kepada anak, karena merupakan suatu kewajiban bagi orang tua dalam mendidik mereka. Maka terlihat bahwa terdapat 12 Informan orang tua yang menyatakan bahwa anak mereka menuruti pengarahan dari orang tuanya, terdapat pula anak-anak yang kadang-kadang menuruti

¹⁴⁸ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁵¹ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

kemauan orang tuanya yang berjumlah 2 pernyataan dari informan, juga terdapat 1 pernyataan informan yang anaknya belum menuruti pengarahan dari orang tuanya.

c. Pola Asuh Permisif

1) Apakah ibu sangat memberikan toleransi kepada anak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua bernama Renda sebagai :

“Jika anak berbuat kesalahan, saya kadang-kadang memberikan toleransi untuknya. Karena saya tidak ingin melihat anak saya melakukan hal yang sama lagi kedepannya. Jadi saya mengontrolnya dengan ketat.”¹⁵²

Pernyataan juga disampaikan oleh orang tua bernama Ranti Puspita Sari:

“Toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena toleransi ini adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda. Jadi toleransi ini juga saya ajarkan untuk anak saya dalam menghargai sesama di lingkungan keluarga

¹⁵²Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

bahkan di luar. Jadi saya memberikan toleransi untuknya.”¹⁵³

Berikut hasil wawancara dari orang tua bernama Reka Evrianti sebagai berikut:

“Saya memberikan toleransi kepada anak saya, karena saya sangat menghargai anak saya dalam melakukan sesuatu hal yang saya anggap positif, dan saya mengapresiasi hal tersebut.”¹⁵⁴

Hasil wawancara dengan orang tua bernama Elsi Nopa Sari sebagai berikut:

“Anak saya dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan sikap, saya sangat senang. Karena hal itu bisa mengajarkannya tentang toleransi. Dan saya juga begitu, disaat anak saya melakukan hal positif saya akan mentoleransinya dengan baik pula.”¹⁵⁵

Pernyataan juga disampaikan oleh orang tua bernama Neri Widianti sebagai berikut:

“Toleransi ada tempatnya. Jika anak membuat sebuah kesalahan, saya akan menghukumnya,

¹⁵³Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁵⁴Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁵⁵Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

supaya nantinya dia tidak melakukan kesalahan yang sama."¹⁵⁶

Hasil wawancara juga disampaikan oleh Novia Rosita:

"Saya memberikan toleransi kepada anak. Tidak selalu memberikan kontrol ketat untuknya. Karena memang benar anak-anak di umur seperti ini menggunakan waktunya hanya untuk bermain."¹⁵⁷

Pernyataan juga disampaikan oleh Novika Santi:

"Jika anak saya melakukan sebuah kesalahan, saya tidak memberikan toleransi. Tapi jika saya menghukumnya, hanya sekadarnya saja."¹⁵⁸

Ungkapan juga disampaikan oleh Lili Suryani sebagai berikut:

"Ya, saya memberikan toleransi kepada anak saya."¹⁵⁹

Ungkapan disampaikan oleh Evti Marlina sebagai orang tua sebagai berikut:

"Saya memberikan toleransi kepada anak saya. Apapun tindakan yang dia lakukan, saya toleransi,

¹⁵⁶Wawancara dengan Neri Widiyanti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁵⁷Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁵⁸Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁵⁹Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

sekalipun dia membuat suatu kesalahan, saya menasehatinya. Untuk memberikan hukuman yang tidak terlalu keras dan berat."¹⁶⁰

Hasil wawancara dengan Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Saya sangat memberikan toleransi kepadanya."¹⁶¹

Penyampaian juga disampaikan oleh Mega Wati sebagai orang tua:

"Ya, saya memberikan toleransi kepada anak saya. Saya menghargai apa yang dia lakukan untuk saya ataupun orang lain."¹⁶²

Hasil wawancara dengan Yani Suryani sebagai berikut:

"Saya sangat memberikan toleransi kepada anak saya."¹⁶³

Sebagaimana hasil wawancara maka diperoleh jawaban dari informan Susila Wati sebagai berikut:

¹⁶⁰ Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁶¹ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁶² Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁶³ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

"Ya saya sangat memberikan toleransi kepadanya."¹⁶⁴

Pernyataan juga disampaikan oleh Juni Ardini sebagai berikut:

"Saya memberikan toleransi kepada anak saya."¹⁶⁵

Sebagaimana hasil wawancara maka diperoleh jawaban dari Nita Yumari sebagai berikut:

"Kadang-kadang saya memberi toleransi kepada anak."¹⁶⁶

Jadi kesimpulannya adalah toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling bertoleransi kepada sesama. Orang tua memberikan toleransi kepada anaknya seperti dalam sikap menghargai apa yang dia perlihatkan. Contohnya menghargai pendapat anak dalam mengemukakan pendapatnya, menghargai tindakan positif yang

¹⁶⁴ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

dilakukannya, dan bertoleransi jika anak membuat kesalahan. Akan tetapi juga ada orang tua yang tidak bertoleransi disaat anaknya melakukan suatu kesalahan, anak diberikan hukuman sebagai bentuk tindakan yang salah yang anaknya perbuat. Maka terdapat 11 Informan orang tua yang menyatakan bahwa para orang tua memberikan toleransi kepada anaknya. Sedangkan yang hanya kadang-kadang memberikan toleransi kepada anaknya berjumlah 4 orang informan orang tua.

2) Apakah anak selalu merespon baik guru di lingkungan sekolah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka di dapat hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut orang tua bernama Renda mengenai toleransi sebagai berikut:

“Terlihat bahwa anak saya selalu merespon baik guru yang ada disekolah.”¹⁶⁷

¹⁶⁷Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua bernama Ranti Puspita Sari sebagai berikut:

“Setahu saya, anak saya selalu merespon baik gurunya di lingkungan sekolah.”¹⁶⁸

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut, orang tua bernama Reka Evrianti menyatakan bahwa:

“Dia selalu merespon dengan baik guru di sekolahnya.”¹⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua bernama Elsi Nopa Sari bahwa:

“Anak saya terkadang-kadang merespon baik gurunya di sekolah, anak saya punya sifat pemalu. Jadi dia sering malu-malu ketika bertemu orang lain.”¹⁷⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Neri Widianti sebagai berikut:

"Saya telah memberikan pendidikan untuk anak saya untuk selalu merespon siapa saja yang dia temui. Mau itu di sekolah, di luar sekolah, di dalam keluarga. Apapun bentuknya harus direspon dengan baik."¹⁷¹

¹⁶⁸Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁶⁹Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁷⁰Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁷¹Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022, di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pernyataan juga disampaikan oleh informan Novia Rosita sebagai berikut:

"Anak saya terkadang-kadang merepson gurunya disekolah."¹⁷²

Wawancara dengan Novika Santi sebagai berikut:

"Ya, saya melihat anak saya merespon baik gurunya di sekolah."¹⁷³

Ungkapan disampaikan oleh Lili Suryani:

"Ya, dia merespon gurunya dengan baik."¹⁷⁴

Pernyataan juga disampaikan oleh Evti Marlina sebagai berikut:

"Anak saya merespon guru-gurunya di sekolah. Dia bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dan dia dapat diandalkan."¹⁷⁵

Sebagaimana dengan hasil wawancara, maka diperoleh jawaban dari Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Anak saya merespon baik guru-gurunya."¹⁷⁶

¹⁷²Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁷³Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁷⁴Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁷⁵Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penyampaian informan orang tua bernama Mega Wati:

"Dia merespon guru disekolah dengan baik. Meski terkadang dia merasa malu-malu."¹⁷⁷

Pernyataan juga disampaikan oleh Yani Suryani sebagai berikut:

"Dia merespon baik guru-gurunya di sekolah."¹⁷⁸

Hasil wawancara dengan informan bernama Susila Wati:

"Kurang merespon karena sifat yang manjanya."¹⁷⁹
Penyampaian dari informan bernama Juni Ardini

sebagai berikut:

"Ya, dia respon dengan baik. Dia ramah terhadap orang lain."¹⁸⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Nita Yumari sebagai berikut:

"Ya, dia merespon dengan baik guru disekolahnya."¹⁸¹

¹⁷⁶ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa beberapa siswa merespon baik gurunya.¹⁸²

Jadi Kesimpulan dari hasil pengamatan atau observasi dan wawancara adalah ada beberapa siswa yang merespon baik gurunya, terdapat 12 Informan orang tua yang menyatakan bahwa anaknya selalu merespon guru yang ada di lingkungan sekolah, terdapat 2 informan yang memiliki anak ketika merespon guru kadang-kadang, sedangkan yang kurang merespon guru berjumlah 1 orang anak.

3) Apakah anak ibu selalu merespon dengan cepat kejadian yang dialami?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan bernama Renda sebagai berikut:

"Terlihat dari apa yang anak saya sampaikan dengan saya mengenai setiap kejadian yang

¹⁸¹ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁸² Observasi di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Hari Selasa 2 Agustus 2022.

dialaminya di sekolah. Seperti kejadian ketika belajar, dan bermain. Anak saya meresponnya dengan cepat dan menceritakan apa yang dia alami."¹⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh informan Ranti

Puspita Sari sebagai berikut:

"Anak saya merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya sekolah."¹⁸⁴

Seperti yang disampaikan informan sebelumnya, orang tua bernama Reka Evrianti sebagai berikut:

"Untuk kejadian yang dialami di sekolah. Dia merespon dengan cepat."¹⁸⁵

Pernyataan juga disampaikan oleh informan Elsi

Nopa Reta:

"Anak saya tidak selalu merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya."¹⁸⁶

Hasil wawancara dengan Neri Widianti sebagai berikut:

¹⁸³Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁸⁴Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁸⁵Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁸⁶Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Anak saya merespon kejadian dengan cepat, kejadian-kejadian yang di alaminya."¹⁸⁷

Wawancara dengan Informan Novia Rosita sebagai berikut:

"Anak saya belum merespon cepat kejadian yang dia alami."¹⁸⁸

Pernyataan juga disampaikan oleh informan Novika Santi:

"Anak saya merespon cepat kejadian yang di alaminya. Seperti bercerita tentang pengalamannya saat belajar, dan saat bermain."¹⁸⁹

Penyampaian juga disampaikan oleh Lili Suryani:

"Dia merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya di sekolah maupun di luar sekolah."¹⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh jawaban dari Evti Marlina sebagai berikut:

"Setahu saya ketika ada kejadian yang dialaminya. Pasti dia ceritakan apa saja yang dia alami."¹⁹¹

¹⁸⁷Wawancara dengan Neri Widiyanti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁸⁸Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁸⁹Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁹⁰Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁹¹Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pernyataan juga disampaikan oleh Wiwit Permatasari:

"Anak saya tidak terlalu merespon apa yang dia alami."¹⁹²

Penyampaian juga disampaikan oleh Mega Wati:

"Dia merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya disekolah maupun di rumah. Meski seperti itu, dia cenderung bisa memahami rang lain."¹⁹³

Sebagaimana hasil wawancara maka diperoleh jawaban dari Yani Suryani sebagai berikut:

"Untuk merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya itu menurut saya dia masih terbilang belum cepat. Karena dia sepertinya tidak terlalu memperhatikan atau pernah mengabaikan kejadian-kejadian itu."¹⁹⁴

Hasil wawancara dengan Susila Wati sebagai berikut:

"Dia belum terlalu meresponnya dengan cepat."¹⁹⁵

Pernyataan juga disampaikan oleh Juni Ardini sebagai berikut:

¹⁹² Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁹³ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Untuk kejadian yang dia alami, dia meresponnya dengan cepat. Seperti disaat pulang sekolah, apa yang di alaminya, pasti dia ceritakan."¹⁹⁶

Hasil wawancara dengan Nita Yumari sebagai berikut:

"Untuk kejadian yang dialami, dia merespon dengan cepat."¹⁹⁷

Jadi kesimpulannya adalah berdasarkan hasil dari wawancara terhadap orang tua maka diperoleh hasil, terdapat 10 orang anak yang merespon dengan cepat kejadian yang dia alami. Seperti kejadian-kejadian saat di sekolah, dalam proses pembelajaran, dan bermain, ketika kejadian itu dialaminya, maka dia akan bercerita sepulang sekolah. Sedangkan untuk yang belum merespon dengan cepat kejadian yang sedang dialaminya berjumlah 5 orang anak, hal ini dikarenakan anak mengabaikan kejadian itu.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

4) Apakah anak selalu bertoleransi kepada teman?

Hasil wawancara dengan beberapa informan, maka didapat hasil wawancara sebagai berikut:

Pernyataan yang disampaikan informan Ibu Renda sebagai berikut:

"Saya melihat anak saya bertoleransi kepada teman di sekolahnya. Seperti ada temannya memiliki kekurangan dia tidak mengejeknya."¹⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh informan bernama Ranti Puspita Sari:

"Anak saya pemalu, untuk merespon teman, pasti dia respon."¹⁹⁹

Menurut pernyataan dari informan bernama Reka Evrianti sebagai berikut:

"Bertoleransi merupakan suatu pendidikan yang saya ajarkan untuk anak saya. Dan saya lihat dia menerapkannya kepada teman-temannya."²⁰⁰

Hasil wawancara dengan informan bernama Elsi Nopa Reta sebagai berikut:

¹⁹⁸Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

¹⁹⁹Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁰⁰Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Anak saya bertoleransi kepada temannya."²⁰¹

Hasil wawancara juga disampaikan oleh informan

bernama Neri Widianti sebagai berikut:

"Anak saya selalu bertoleransi kepada temannya. Walau terdapat banyak perbedaan di antara mereka."²⁰²

Pernyataan juga disampaikan oleh Novia Rosita sebagai berikut:

"Untuk bertoleransi dengan temannya. Yang saya lihat dan ketahui anak saya selalu mentoleransi teman-temannya."²⁰³

Wawancara dengan Novika Santi sebagai berikut:

"Sejauh yang saya ketahui, anak saya selalu bertoleransi kepada temannya. Terlihat seperti saat pulang sekolah."²⁰⁴

Penyampaian juga disampaikan oleh Lili Suryani sebagai berikut:

²⁰¹ Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁰² Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁰³ Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

²⁰⁴ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Ya, dia selalu bertoleransi kepada temannya meski terkadang banyak perbedaan diantara mereka."²⁰⁵

Penyampaian juga disampaikan oleh Evti Marlana:

"Untuk toleransi, saya rasa ya. Terlihat ketika dia bermain bersama teman-temannya."²⁰⁶

Pernyataan juga disampaikan oleh orang tua bernama Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Anak saya sangat bertoleransi kepada temannya."²⁰⁷

Hasil wawancara dengan Mega Wati sebagai berikut:

"Untuk toleransi saya lihat dia selalu bertoleransi kepada teman-temannya."²⁰⁸

Hasil wawancara dengan Yani Suryani sebagai berikut:

"Ya, dia bertoleransi kepada teman-temannya. Terlihat bahwa anak saya mampu bersosialisasi dengan temannya, dia merasa percaya diri, dan bisa membuat temannya nyaman disaat bersama."²⁰⁹

²⁰⁵ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁰⁶ Wawancara dengan Evti Marlana Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁰⁷ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁰⁸ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁰⁹ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

Hasil wawancara dengan Susila Wati sebagai berikut:

"Dia belum terlalu bertoleransi kepada temannya."²¹⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Juni Ardini:

"Ya, bertoleransi."²¹¹

Hasil wawancara dengan informan bernama Nita Yumari sebagai berikut:

"Ya, dia bertoleransi dengan temannya. Dia mampu bersosialisasi."²¹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa kebanyakan siswa bertoleransi kepada temannya.²¹³

Kesimpulannya adalah berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh data terdapat 14 informan yang selalu bertoleransi kepada teman-temannya. Seperti

²¹⁰ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²¹¹ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²¹² Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²¹³ Observasi di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Hari Selasa 2 Agustus 2022.

menghargai perbedaan diantara mereka. Sedangkan yang belum terlalu merespon teman-temannya berjumlah 1 informan, ini disebabkan masih ada rasa malu yang ada pada diri anak.

5) Apakah anak merespon pembelajaran dengan baik ketika di rumah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan maka di dapat hasil sebagai berikut:

Pernyataan yang disampaikan informan Renda sebagai berikut:

"Ketika pada saat saya menyuruh anak saya untuk belajar di rumah, anak saya merespon dengan baik tentang pembahasan atau pembelajaran. Akan tetapi anak saya tidak ingin terlalu lama belajarnya karena dia sering mengeluh kelelahan."²¹⁴

Pernyataan juga disampaikan oleh informan Ranti Puspita Sari:

"Ketika belajar di rumah anak saya selalu merespon baik pembelajaran. Dia memiliki rasa percaya diri jika mengerjakan soal tugas."²¹⁵

²¹⁴Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

²¹⁵Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hal senada juga disampaikan oleh informan bernama Reka Evrianti sebagai berikut:

"Untuk pembelajaran, dia merespon dengan baik. Dia teratur dan dapat diandalkan dalam proses pembelajaran di rumah."²¹⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh informan bernama Elsi Nopa Reta sebagai berikut:

"Ya, anak saya merespon dengan baik ketika belajar di rumah."²¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Neri Widianti sebagai orang tua:

"Ya, dia merespon pembelajaran dengan baik ketika di rumah. Karena saya sendiri yang mengajaknya untuk belajar."²¹⁸

Pernyataan disampaikan oleh Novia Rosita sebagai berikut:

"Di rumah, anak saya belum merespond pembelajaran dengan baik. Karena dia lebih sering belajar sambil bermain, jadi kurang fokus sama pembelajaran."²¹⁹

Hasil wawancara dengan Novika Santi sebagai berikut:

²¹⁶Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²¹⁷Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²¹⁸Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²¹⁹Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

"Ketika belajar di rumah, seperti mengerjakan tugas sekolahnya, anak saya merespon dengan baik ketika tidak merasa lelah. Terkadang jika dia merasa lelah, dia kurang merespon pembelajaran itu."²²⁰

Penyampaian juga disampaikan oleh Lili Suryani:

"Anak saya merespon pembelajaran di rumah. Terkadang saya suruh untuk beristirahat. Tetapi dia masih ingin belajar."²²¹

Hasil wawancara dengan Evti Marlina sebagai berikut:

"Setahu saya, dia merespon dengan baik pembelajaran di rumah, walaupun belajar hanya sebentar."²²²

Hasil wawancara dengan Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Untuk di rumah, anak saya tidak terlalu sering belajar di rumah. Karena dia bisa mencari alasan supaya saya tidak menyuruhnya untuk belajar. Dan saya tidak tega melihatnya, mungkin dia memang benar merasa kelelahan. Biasanya untuk pembelajaran di rumah itu disaat ada tugas dari sekolah."²²³

²²⁰ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²²¹ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²²² Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²²³ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penyampaian juga disampaikan oleh informan Mega Wati sebagai berikut:

"Ya benar, dia merespon dengan baik pembelajaran di rumah, karena dia suka belajar. Contohnya seperti saya menyuruh dia untuk tidur, tapi dia mau belajar."²²⁴

Hasil wawancara dengan Yani Suryani sebagai berikut:

"Untuk proses pembelajaran di rumah dia terbilang merespon dengan baik, tapi dalam waktu yang singkat."²²⁵

Sebagaimana hasil wawancara maka diperoleh jawaban dari Susila Wati sebagai berikut:

"Untuk pembelajaran di rumah, terkadang-kadang merespon dengan baik, dan terkadang juga belum merespon."²²⁶

Pernyataan juga disampaikan oleh informan bernama Juni Ardini sebagai berikut:

"Diresponnya dengan baik Ketika belajar di rumah."²²⁷

Hasil wawancara dengan Nita Yumari sebagai berikut:

²²⁴ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²²⁵ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²²⁶ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²²⁷ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

"Untuk proses pembelajaran di rumah. Dia merespon dengan baik."²²⁸

Kesimpulannya adalah pembelajaran itu sangat penting dalam kesehariannya. Tanpa belajar kita belum tentu mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Maka, hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap orang tua, terdapat 11 Informan yang merespon baik pembelajaran di rumah, bisa karena mereka senang belajar. Terdapat 3 informan yang masih kadang-kadang merespon dengan baik tentang pembelajaran, dan terdapat 1 informan yang belum merespon tentang pembelajaran di rumah.

2. Kepribadian Anak

a. Ekstraversi (*ekstrapersion*)

- 1) Apakah anak merasa nyaman dengan kegiatan yang ada di rumah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan orang tua dari siswa yang bernama Renda, bahwa:

²²⁸ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

“Di rumah, anak saya memiliki kenyamanan dalam lingkungan keluarga, dalam kegiatan pun dia juga bisa menyesuaikan diri.”²²⁹

Senada juga dengan pernyataan orang tua bernama

Ranti Puspita Sari:

“Anak saya di rumah terkadang memiliki rasa kenyamanan yang masih labil, terkadang masih ada rasa malu walau pun dengan anggota keluarga sendiri, ya senyaman mungkinlah anak saya bisa menyesuaikan diri. Intinya disini, anak saya merasa nyaman dengan kegiatan di rumah.”²³⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh orang tua yang bernama Reka Evrianti bahwa:

“Ketika anak saya berada di rumah, saya melihatnya merasa nyaman dengan hal apa pun.”²³¹

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua bernama Elsi Nopa Reta:

“Disini anak saya merasa nyaman dalam lingkungan keluarga, dia bisa memberikan kenyamanan juga terhadap orang-orang disekitarnya.”²³²

²²⁹Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

²³⁰Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²³¹Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²³²Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pernyataan juga disampaikan oleh Neri Widianti sebagai orang tua:

"Anak saya merasa nyaman ketika melakukan kegiatan di rumah."²³³

Hal senada juga disampaikan oleh Novia Rosita sebagai berikut:

"Ya, dia nyaman."²³⁴

Senada dengan pernyataan yang disampaikan informan bernama Novika Santi:

"Kenyaman yang dia rasakan ketika melakukan kegiatan di rumah, dia hobbi dalam mengerjakan sesuatu."²³⁵

Pernyataan disampaikan oleh Lili Suryani sebagai berikut:

"Dia kurang nyaman dalam mengerjakan sesuatu, karena dia itu orangnya sangat berhati-hati."²³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Evti Marlana:

"Kurang nyaman, dia belum berani dalam melakukan kegiatan."²³⁷

²³³ Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²³⁴ Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

²³⁵ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²³⁶ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sama dengan pernyataan sebelumnya, orang tua bernama Wiwit Permatasari menyatakan bahwa:

"Anak saya kurang nyaman, adakalanya dia senang dengan kegiatan, dan adakalanya dia tidak senang, tergantung dengan apa yang akan dia lakukan."²³⁸

Pernyataan juga disampaikan oleh Mega Wati sebagai berikut:

"Dia nyaman."²³⁹

Sama yang disampaikan oleh Yani Suryani sebagai berikut:

"Nyaman."²⁴⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Susila Wati:

"Merasa kurang nyaman."²⁴¹

Pernyataan juga disampaikan oleh Juni Ardini sebagai berikut:

²³⁷ Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²³⁸ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²³⁹ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁴⁰ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁴¹ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Ketika melakukan kegiatan di rumah, dia sangat nyaman."²⁴²

Senada dengan yang disampaikan informan bernama Nita Yumari:

"Nyaman."²⁴³

Kesimpulannya adalah, bahwasanya terdapat 11 orang tua yang memiliki anak yang merasa nyaman dengan hal apapun yang ada di rumah. Sedangkan orang tua yang memiliki anak yang kurang nyaman dalam kegiatan di rumah atau dalam bersosialisasi di rumah berjumlah 4 orang anak.

b. Keramahan (*agreeableness*)

1) Apakah anak terlihat ramah dengan teman sebayanya?

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa bahwa:

Orang tua bernama Renda menyatakan:

“Yang saya ketahui, anak saya bisa bersikap ramah kepada teman sebayanya.”²⁴⁴

²⁴² Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁴³ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁴⁴ Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua bernama Ranti Puspita Sari bahwasanya:

“Anak saya merasa ramah dan nyaman ketika teman sebayanya juga memberikan rasa sama seperti itu terhadapnya.”²⁴⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh orang tua bernama Reka Evrianti, bahwa:

“Sejauh ini yang saya lihat anak saya bisa bersikap ramah kepada teman sebayanya.”²⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua bernama Elsi Nopa Reta:

“Keramahan memang sudah saya ajarkan untuk anak saya, jadi yang saya lihat dia sudah bisa menerapkan keramahan itu kepada teman sebayanya bahkan ke orang lain.”²⁴⁷

Hal senada disampaikan oleh Neri Widianti sebagai berikut:

"Ketika saya melihat anak saya sedang bermain dengan temannya, dia sangat ramah. Ketika ada suatu masalah yang dihadapi antara mereka berdua, anak saya berani bertanggung jawab."²⁴⁸

²⁴⁵Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁴⁶Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁴⁷Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁴⁸ Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sama seperti yang disampaikan oleh Novia Rosita:

"Ramah."²⁴⁹

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Novika Santi:

"Ya, ramah."²⁵⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Lili Suryani sebagai berikut:

"Kurang ramah dengan temannya."²⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh Evti Marlana bahwa:

"Dia belum ramah."²⁵²

Sama seperti yang disampaikan oleh Wiwit Permatasari:

"Kurang ramah."²⁵³

Penyampaian juga disampaikan oleh Mega Wati:

"Terlihat ramah dengan teman sebayanya."²⁵⁴

²⁴⁹ Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

²⁵⁰ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁵¹ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁵² Wawancara dengan Evti Marlana Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁵³ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁵⁴ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sama dengan penyampaian informan bernama Yani Suryani sebagai berikut:

"Ramah."²⁵⁵

Senada juga disampaikan oleh Susila Wati sebagai berikut:

"Ya, ramah."²⁵⁶

Sama pernyataan disampaikan oleh Juni Ardini:

"Ramah."²⁵⁷

Senada juga disampaikan oleh Nita Yumari sebagai berikut:

"Ya dia ramah terhadap teman-temannya."²⁵⁸

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada anak terlihat ramah terhadap teman sebayanya. Seperti ketika ada teman

²⁵⁵ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁵⁶ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁵⁷ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁵⁸ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

yang lewat, anak tersebut memanggilnya, bahkan anak tersebut menyapa orang tua dari temannya.²⁵⁹

Jadi kesimpulannya adalah diketahui bahwa ada 12 orang tua yang memiliki anak yang bersikap kepribadian yang ramah dengan teman sebayanya, bahkan ada yang ramah ke semua orang. Sedangkan untuk orang tua yang memiliki sikap kepribadian yang kurang ramah berjumlah 3 orang.

c. Kehati-hatian (*conscientiousness*)

1) Apakah anak selalu berhati-hati dalam melakukan sebuah kegiatan yang ada di rumah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan orang tua bernama Renda, bahwasanya:

“Anak saya sangat berhati-hati dalam melakukan sebuah kegiatan di rumah, karena menurutnya, kehati-hatian sangat penting untuk dilakukan agar dia merasa lebih terkendali.”²⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua bernama Ranti Puspita Sari:

²⁵⁹ Observasi di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Hari Selasa 2 Agustus 2022.

²⁶⁰ Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

“Di rumah, anak saya dalam melakukan sesuatu halnya dengan berhati-hati, mau pekerjaan atau kegiatan yang ringan bahkan kegiatan yang berat menurutnya juga dia harus berhati-hati.”²⁶¹

Pernyataan juga disampaikan oleh orang tua bernama Reka Evrianti:

“Anak saya di rumah berhati-hati dalam melakukan sebuah kegiatan.”²⁶²

Pernyataan juga disampaikan oleh informan orang tua bernama Elsi Nopa Reta, sebagai berikut:

“Anak saya kalau di rumah terkadang berhati-hati, dan terkadang juga tidak berhati-hati dalam melakukan sesuatu hal. Seperti memiliki kelabilan dalam dirinya.”²⁶³

Pernyataan juga disampaikan oleh Neri Widianti:

"Anak saya berhati-hati dalam melakukan kegiatan."²⁶⁴

Sama penyampaian informan yang bernama Novia

Rosita:

"Berhati-hati."²⁶⁵

²⁶¹Wawancara dengan Ranti Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁶²Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁶³Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁶⁴Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Disampaikan juga oleh orang tua bernama Novika

Santi bahwa:

"Ya, hati-hati."²⁶⁶

Sama halnya seperti pernyataan orang tua bernama

Lili Suryani:

"Anak saya berhati-hati."²⁶⁷

Juga disampaikan oleh orang tua bernama Evti Marlana:

"Dalam melakukan sebuah kegiatan. Anak saya sudah bisa berhati-hati karena kami mengajarkan agar selalu berhati-hati dalam mengerjakan sesuatunya."²⁶⁸

Pernyataan juga disampaikan oleh informan bernama Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Kurang berhati-hati."²⁶⁹

Sama disampaikan juga oleh Mega Watii bahwa:

"Belum berhati-hati."²⁷⁰

²⁶⁵ Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

²⁶⁶ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁶⁷ Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁶⁸ Wawancara dengan Evti Marlana Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁶⁹ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Yani Suryani:

"Belum terlalu berhati-hati."²⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh informan orang tua bernama Susila Wati:

"Belum."²⁷²

Senada dengan pernyataan dari Juni Ardini bahwa:

"Belum berhati-hati."²⁷³

Sama halnya dengan penyampaian dari orang tua bernama Nita Yumari sebagai berikut:

"Belum, karena masih ingin melakukan kehendaknya sendiri."²⁷⁴

Jadi, kesimpulan dari indikator kepribadian anak ini adalah, sekitar 8 orang, orang tua yang mempunyai anak yang memiliki kepribadian yang berhati-hati dalam melakukan sesuatu kegiatan di rumah. Sedangkan untuk

²⁷⁰ Wawancara dengan Mega Watii Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁷¹ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁷² Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁷³ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁷⁴ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

orang tua yang anaknya memiliki kepribadian yang bisa dikatakan masih labil, atau yang belum bisa menerapkan sikap kehati-hatiannya berjumlah 7 orang anak.

d. Stabilitas Emosional

1) Apakah anak senang belajar ketika berada di sekolah?

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Informan bernama Renda sebagai orang tua sebagai berikut:

"Anak saya terlihat senang belajar di sekolahnya. Ketika waktu pulang sekolah dan saya menjemputnya, pasti dia senang bercerita tentang kejadian yang terjadi hari itu disaat proses pembelajaran, dan waktu istirahat."²⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh informan bernama Ranti Puspita Sari sebagai berikut:

"Anak saya sangat senang belajar di sekolah karena disana dia mempunyai banyak teman, dia menjadi semangat belajarnya."²⁷⁶

²⁷⁵Wawancara dengan Renda Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di Rumah.

²⁷⁶Wawancara dengan Ranti Puspita Sari Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Reka Evrianti:p

"Ya, dia senang belajar di sekolah."²⁷⁷

Senada dengan pernyataan dari informan, orang tua bernama Elsi Nopa Reta menyatakan bahwa:

"Anak saya begitu sangat senang belajar di sekolah, belajar sambil bermain merupakan hal yang wajar bagi anak-anak. Jadi dia semangat untuk datang belajar di sekolah."²⁷⁸

Hasil wawancara dengan informan bernama Neri

Widianti:

"Sangat senang."²⁷⁹

Sama juga disampaikan oleh Novia Rosita bahwa:

"Dia senang belajar di sekolah, dia banya bertemu teman-teman dan guru-gurunya."²⁸⁰

²⁷⁷Wawancara dengan Reka Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 2 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁷⁸Wawancara dengan Elsi Nopa Reta Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁷⁹Wawancara dengan Neri Widianti Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁸⁰Wawancara dengan Novia Rosita Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 3 Agustus 2022 di Rumah.

Sama juga disampaikan oleh informan bernama Novika Santi bahwa:

"Dia senang belajar di sekolah."²⁸¹

Hal senada diungkapkan oleh informan bernama Lili Suryani sebagai berikut:

"Saya melihatnya sangat senang belajar di sekolah, banyak pengalaman yang dia ceritakan saat belajar."²⁸²

Senada dengan penyampaian dari Evti Marlina bahwa:

"Dia senang."²⁸³

Sama juga disampaikan oleh Wiwit Permatasari sebagai berikut:

"Anak saya senang."²⁸⁴

Hasil wawancara juga disampaikan oleh Mega Wati bahwa:

²⁸¹ Wawancara dengan Novika Santi Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁸² Wawancara dengan Lili Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁸³ Wawancara dengan Evti Marlina Sebagai Orang Tua, Hari Kamis 4 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁸⁴ Wawancara dengan Wiwit Permatasari Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

"Ya, senang."²⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bernama Yani Suryani bahwa:

"Anak saya sangat senang belajar di sekolah."²⁸⁶

Sama halnya disampaikan oleh Susila Wati sebagai berikut:

"Ya."²⁸⁷

Juga disampaikan oleh informan orang tua bernama Juni Ardini sebagai berikut:

"Ya, senang."²⁸⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Nita Yumari sebagai berikut:

"Dia jika di sekolah senang belajar, banyak bertemu teman, dan gurunya. Dia semangat belajarnya."²⁸⁹

²⁸⁵ Wawancara dengan Mega Wati Sebagai Orang Tua, Hari Senin 8 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁸⁶ Wawancara dengan Yani Suryani Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁸⁷ Wawancara dengan Susila Wati Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

²⁸⁸ Wawancara dengan Juni Ardini Sebagai Orang Tua, Hari Selasa 9 Agustus 2022 di Rumah.

²⁸⁹ Wawancara dengan Nita Yumari Sebagai Orang Tua, Hari Rabu 10 Agustus 2022 di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Jadi kesimpulannya adalah ada 15 informan orang tua yang menyatakan bahwa anak mereka senang belajar disekolah. Terlihat dari cara anak menceritakan kejadian sepulang sekolah, dan anak senang belajar sambil bermain. Jadi membuat anak betah berada di sekolah.

C. Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis yang peneliti gunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan.

Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh otoriter ini merupakan hubungan orang tua dengan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.²⁹⁰ Dimana seperti dijelaskan pada hasil wawancara terhadap informan bahwa memberikan sesuatu yang berlebihan kepada anak ini ada dampak positif dan negatifnya. Biasanya jika positif ini adalah seorang tua yang memberikan apresiasi kepada anaknya sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian yang

²⁹⁰Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD, *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, N0. 01, h. 1-8, Januari 2014.

begitu baik untuk anaknya sendiri. Untuk dampak negatinya adalah anak akan terbiasa jika selalu diberikan sesuatu hal yang berlebihan, maka ketidakpuasan yang akan dia dapat. Maka disimpulkan bahwa terdapat 1 informan orang tua yang belum pernah memberikan sesuatu yang berlebihan dari yang diinginkan anaknya, terdapat 8 Informan orang tua yang pernah memberikan sesuatu yang berlebihan, terdapat 4 informan orang tua yang tidak pernah memberi sesuatu yang berlebihan, dan terdapat 2 informan orang tua yang sering memberikan sesuatu yang berlebihan dari yang diinginkan anaknya.

Tumbuh dan kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi hingga berlangsung sampai dewasa.²⁹¹ Adapun bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya bisa terlihat dari penjelasan orang tua yang menyatakan bahwa anak mereka sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kemampuan yang meningkat seperti sudah bisa mengenali

²⁹¹Moesijanti dan Soekatri, *Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Si Buah Hati?*, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Juni 2020.

huruf, bisa menyebutkan huruf, dan lain sebagainya. Maka terdapat 12 Informan orang tua yang menyatakan anaknya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan yang mengalami keterlambatan berjumlah 3 orang, ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain, mereka lebih memilih bermain dari pada memperhatikan pembelajaran, dan ada anak yang masih perlu arahan atau bimbingan lagi.

Setiap orang tua pasti memiliki kemauan yang baik untuk anaknya. Akan tetapi ada anak yang bisa mengikuti kemauan orang tua dan ada anak yang belum bisa untuk mengikuti kemauan orang tuanya, belum bisa ini dikarenakan orang tua yang terlalu banyak tuntutan sehingga anak tersebut merasa tidak sanggup untuk menjalankannya. Terdapat 7 informan yang menyatakan bahwa anaknya mengikuti kemauan orang tuanya, terdapat 7 informan yang menyatakan bahwa anaknya kadang-kadang mengikuti kemauan orang tuanya, dan terdapat 1

informan yang menyatakan bahwa anaknya belum mengikuti kemauan orang tuanya.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang diberikan dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua.²⁹² Adapun hasil penelitian tentang musyawarah dalam keluarga. Musyawarah merupakan kegiatan kesepakatan dengan cara bertukar pendapat dari berbagai pihak mengenai suatu masalah

²⁹²Septi Restiani, Sri Saparahayuningsih, Mona Ardina, Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara, Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017.

untuk kemudian diputuskan dan diputuskan serta diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama.²⁹³ Maka setiap orang tua memiliki pendapatnya masing-masing mengenai mengizinkan atau tidak mengizinkan anaknya mengikuti musyawarah keluarga. Orang tua mencontohkan anak boleh ikut musyawarah jika yang dibahas itu mengenai sekolahnya. Untuk yang belum mengizinkan ini adalah musyawarah dalam bentuk atau konsep yang isinya adalah orang tua atau orang dewasa. terdapat 3 informan orang tua yang menyatakan bahwa orang tua melibatkan anaknya dalam musyawarah keluarga, akan tetapi musyawarah yang berkaitan dengan sekolahnya. Sedangkan yang tidak Melibatkan anaknya dalam musyawarah keluarga berjumlah 12 Informan dari orang tua.

Kebebasan yang dimiliki oleh manusia hanya mengenai usahanya untuk memperoleh sesuatu perbuatan

²⁹³Dudung Abdullah, Musyawarah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik), *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2014.

dan bukan kebebasan menciptakan sesuatu perbuatan.²⁹⁴

Mengendalikan kebebasan anak itu sangat penting, karena memilih dan memilah suatu tindakan itu merupakan cerminan anak di masa yang akan datang. Selain itu dengan adanya pengendalian kebebasan anak ini sebagai orang tua akan mengetahui kebebasan seperti apa yang seorang anak inginkan. Orang tua mengarahkan kebebasan seperti boleh melakukan sesuatu yang bersifat positif dan tidak boleh mengerjakan sesuatu yang bersifat negatif.

Mengendalikan kebebasan anak itu juga perlu diperhatikan, karena semua itu dilakukan untuk anak itu sendiri. Jika terus dibiarkan dalam kebebasan maka belum tentu dia bisa membedakan kebebasan seperti apa yang baik, dan kebebasan seperti apa yang tidak baik. Jadi terdapat 13 jawaban dari informan tentang bisanya orang tua dalam mengendalikan kebebasan anak. Sedang yang belum bisa mengendalikan kebebasan anak mereka berjumlah 2 orang, ini dikarenakan orang tua yang masih

²⁹⁴A. Dardiri, Sepintas Tentang Arti Kebebasan Manusia dan Perannya dalam Petanggung Jawaban Moral, *Jurnal Filsafat*, 2017.

ingin anaknya melakukan apa saja yang mereka inginkan, tidak membatasi mereka, bahkan sangat memanjakan anak-anaknya.

Kesimpulannya adalah pengarahan harus diberikan kepada anak, karena merupakan suatu kewajiban bagi orang tua dalam mendidik mereka. Maka terlihat bahwa terdapat 12 Informan orang tua yang menyatakan bahwa anak mereka menuruti pengarahan dari orang tuanya, terdapat pula anak-anak yang kadang-kadang menuruti kemauan orang tuanya yang berjumlah 2 pernyataan dari informan, juga terdapat 1 pernyataan informan yang anaknya belum menuruti pengarahan dari orang tuanya.

3. Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga

anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua.²⁹⁵ Bertoleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling bertoleransi kepada sesama. Orang tua memberikan toleransi kepada anaknya seperti dalam sikap menghargai apa yang dia perlihatkan. Contohnya menghargai pendapat anak dalam mengemukakan pendapatnya, menghargai tindakan positif yang dilakukannya, dan bertoleransi jika anak membuat kesalahan. Akan tetapi juga ada orang tua yang tidak bertoleransi disaat anaknya melakukan suatu kesalahan, anak diberikan hukuman sebagai bentuk tindakan yang salah yang anaknya perbuat. Maka terdapat 11 Informan orang tua yang menyatakan bahwa para orang

²⁹⁵Mawaddah Nasution, Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Prosiding Konverensi Nasional Ke-8, Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM)*, Medan , 30 November -03 Desember 2018.

tua memberikan toleransi kepada anaknya. Sedangkan yang hanya kadang-kadang memberikan toleransi kepada anaknya berjumlah 4 orang informan orang tua.

Respon yang timbul dapat berupa reaksi positif atau negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain.²⁹⁶ Terdapat 12 Informan orang tua yang menyatakan bahwa anaknya selalu merespon guru yang ada di lingkungan sekolah, terdapat 2 informan yang memiliki anak ketika merespon guru kadang-kadang, sedangkan yang kurang merespon guru berjumlah 1 orang anak.

Berdasarkan hasil dari wawancara tentang respon cepat pada kejadian yang dialami anak, maka diperoleh hasil, terdapat 10 orang anak yang merespon dengan cepat kejadian yang dia alami. Seperti kejadian-kejadian saat di sekolah, dalam proses pembelajaran, dan bermain, ketika kejadian itu dialaminya, maka dia akan bercerita sepulang

²⁹⁶Marlina Naibaho, Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS Kota Pematangsiantar, *Jurnal Simbolika*, Vol. 2, No.1, Maret 2016.

sekolah. Sedangkan untuk yang belum merespon dengan cepat kejadian yang sedang dialaminya berjumlah 5 orang anak, hal ini dikarenakan anak mengabaikan kejadian itu.

Selain itu, bertoleransi kepada orang lain juga sangat penting, maka diperoleh data terdapat 14 informan yang selalu bertoleransi kepada teman-temannya. Seperti menghargai perbedaan diantara mereka. Sedangkan yang belum terlalu merespon teman-temannya berjumlah 1 informan, ini disebabkan masih ada rasa malu yang ada pada diri anak.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.²⁹⁷

Pembelajaran itu sangat penting dalam kesehariannya. Tanpa belajar kita belum tentu mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Maka, hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap orang tua, terdapat 11 Informan yang

²⁹⁷Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kaijian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.

merespon baik pembelajaran di rumah, bisa karena mereka senang belajar. Terdapat 3 informan yang masih kadang-kadang merespon dengan baik tentang pembelajaran, dan terdapat 1 informan yang belum merespon tentang pembelajaran di rumah.

4. Kepribadian Anak

a. Ekstraversi (*ekstrapersion*)

Dimensi ekstraversi menampilkan tingkat kenyamanan kita di dalam hubungan. Ekstrover cenderung ekspresif, percaya diri, dan mampu bersosialisasi. Intover cenderung pemalu, penakut, dan tenang.

Kepribadian anak yang berindikator nyaman dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 11 orang tua yang memiliki anak yang merasa nyaman dengan hal apapun yang ada di rumah. Sedangkan orang tua yang memiliki anak yang kurang nyaman dalam kegiatan di rumah atau dalam bersosialisasi di rumah berjumlah 4 orang anak.

b. Keramahan (*agreeableness*)

Dimensi keramahan merujuk pada kecenderungan seseorang individu untuk memahami orang lain. Orang yang ramah kooperatif, hangat, dan mempercayai. Orang yang bersekor rendah ingin, tidak ramah dan antagonis. Kepribadian anak keberhati-hatian dapat disimpulkan bahwasanya ada 12 orang tua yang memiliki anak yang bersikap kepribadian yang ramah dengan teman sebayanya, bahkan ada yang ramah ke semua orang. Sedangkan untuk orang tua yang memiliki sikap kepribadian yang kurang ramah berjumlah 3 orang.

c. Kehati-hatian (*conscientiousness*)

Dimensi kehati-hatian adalah sebuah ukuran reabilitas. Orang yang sangat hati-hati bertanggung jawab, teratur dapat diandalkan, dan persisten. Mereka yang bersekor rendah dari dimensi ini mudah dialihkan, tidak diatur, dan tidak dapat diandalkan. Sedangkan untuk kepribadian anak yang bersikap berhati-hati adalah sekitar 8 orang, orang tua yang mempunyai anak

yang memiliki kepribadian yang berhati-hati dalam melakukan sesuatu kegiatan di rumah. Sedangkan untuk orang tua yang anaknya memiliki kepribadian yang bisa dikatakan masih labil, atau yang belum bisa menerapkan sikap kehati-hatiannya berjumlah 7 orang anak.

d. Stabilitas Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan ketikan seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga belajar bagaimana mengeksperikan dan menyampaikan emosinya. Jadi kesimpulannya adalah ada 15 informan orang tua yang menyatakan bahwa anak mereka senang belajar disekolah. Terlihat dari cara anak menceritakan kejadian sepulang sekolah, dan anak senang belajar sambil bermain. Jadi membuat anak betah berada di sekolah.

TAHUN 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Dalam proses pengasuhan anak, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Terdapat tiga jenis pola asuh yang digunakan orang tua.

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 orang tua yang melakukan pola asuh otoriter yaitu mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Anak-anak dari orang tua otoriter ini memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua permisif. Contohnya seperti orang tua tidak

memberikan penghargaan berlebihan kepada anak, tidak ada kebebasan dan anak harus mengikuti semua kemauan orang tua.

2. Terdapat 7 orang tua yang melakukan pola asuh demokratis, kesimpulannya terdapat adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung. Pola asuh ini mendidik dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada anak. Dengan memiliki kebebasan yang bertanggung jawab, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Kebebasan yang diberikan kepada anak masih dalam pengawasan pengendalian kebebasan dari orang tua.
3. Terdapat 2 orang tua yang melakukan pola asuh permisif, dalam penelitian ini orang tua membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, anak terlalu dimanja, adanya kebebasan, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Jadi, pola asuh yang paling banyak dilakukan

oleh orang tua kepada anaknya adalah pola asuh demokratis.

B. Saran

Penting untuk dicatat bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini memang harus diterapkan, disarankan kepada orang tua untuk terus menerapkan pola asuh demokratis walaupun kadang-kadang masih diperlukan sikap otoriter kepada anak untuk meningkatkan kemandirian anak. Selain itu perlakuan otoriter di rumah hendaknya tidak terulang di sekolah dengan terus memberikan dorongan kepada anak didik agar tidak bersikap seenaknya terhadap teman maupun guru. Begitu juga dengan pola asuh permisif, hendaknya orang tua selalu berhati-hati dalam memberikan kebebasan terhadap anak dalam melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua tersebut, supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Banyak terdapat kekurangan pada skripsi ini. Diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menambah wawasan bagi peneliti sendiri, peneliti yang

lainnya, dan bagi pembaca. Demikianlah skripsi ini peneliti buat dengan sebenarnya. Terima kasih, Alhamdulillah, Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



TAHUN 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. (2014). “Musyawarah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”. *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3(2): 90.
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Ayun, Qurrotu. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Thufula* 5(1): 104-108.
- Chairilsyah, Daviq. (2012). “Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini”, *Jurnal Educhild*. 1(1): 1.
- Dachlan, Malik dkk. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dardiri, A. (2017). “Sepintas Tentang Arti Kebebasan Manusia dan Perannya dalam Petanggung Jawaban Moral”, *Jurnal Filsafat*.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*. Jakarta: Balai Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Egita. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Aba 05*, Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fadlillah. (2014). *Medutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Freud, Sigmund. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, Fitri dkk. (2021). "Pola Asuh Grandparenting dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun", *Al Abyadh* 4(2): 73.
- Hasnida. (2016). *Panduan Pendidik dalam Mengeimpletasikan Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Hidayati, Nur Istiqomah. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD, *Jurnal Psikologi indonesia* 3(1): 1-8.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koswara, F. (1991). *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco.
- Langi, Fienny M dan Feronica Talibandang. (2021). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Journal of Psychology: Humanlight* 2(1): 50.
- Lidarnita. (2019). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi", *Jurnal Terasiologi* 2(2): 142.

- Mashar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Moesijanti dan Soekatri. 2020. *Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Si Buah Hati?, Poltekkes Kemenkes Jakarta II*.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak , *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1(1): 87-88.
- Naibaho, Marlina. (2016). “Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS Kota Pematangsiantar”. *Jurnal Simbolika* 2(1): 42.
- Nasution, Mawaddah. (2018). Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Prosiding Konvensi Nasional Ke-8, Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM)*.
- Norhidayanti, Desy. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Compok Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek), Institut Negeri Islam Negeri Tulungagung: Ekonom Syariah.

- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurlaila, dkk. (2021). "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari", *Jurnal Kolaboratif Sains* 4(3): 146.
- Pane, Aprida. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kaijian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2): 51.
- Restiani, Septi, dkk. (2017). "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara", *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1): 58.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. (2016). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsudin. (2019). "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1(1): 50.
- Sari, Desi Kurnia dkk. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu), *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(1): 3.
- Siregar, M. Deni dkk. (2021). Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5(1): 140.
- Siswanta, Jaka. (2015). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu di Kabupaten Magelang Tahun 2015), *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 1(1): 103-105.

- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sukardi, M. (2019). *Metodeologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto, J. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Suyadi dan Maulidiya Ulfah. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtayani, Luh Ayu, dkk. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak usia Dini*. : Graha Ilmu.
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thoha, Chabib. (2008). *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Umagap, Wirda Az dan Ruslan Laisouw. (2021). “Perkembangan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di Rumah”, *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 15(2): 276.
- Umar, Tirtaraharja dan La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- UU Sisdiknas No.20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Watulingas, Fandri. (2021). “Analisis Deskriptif Polah Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* 5(1): 4.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Syamsu dan Nani M Sugandhi. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.



TAHUN 2023

L

A

M

P

I

R

A

TAHUN 2023

N



PEDOMAN OBSERVASI

A. Daftar Informan

1. Nama informan :
2. Jabatan :

B. Daftar Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK Pertiwi kecamatan Kota Manna Bengkulu selatan
2. Visi dan misi TK Pertiwi kecamatan Kota Manna Bengkulu selatan
3. Keadaan anak TK Pertiwi kecamatan Kota Manna Bengkulu selatan
4. Keadaan orang tua

C. Alat Perlengkapan Penelitian

1. Handphone
2. Teks Pedoman Wawancara
3. Alat Tulis

TAHUN 2023

DATA INFORMAN

NAMA ORANG TUA : Renda
UMUR : 35Tahun
PEKERJAAN : Pedagang
PENDIDIKAN TERAKHIR :D3
NAMA ANAK : INAYA AZMI ADHITA
UMUR ANAK : 5 Tahun 3 Bulan
JENIS KELAMIN : Perempuan
ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi
NAMA ORANG TUA : Ranti Puspita Sari
UMUR : 28 Tahun
PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga
PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA / Sederajat
NAMA ANAK : Fauzan Aprazi
UMUR ANAK : 4 Tahun
JENIS KELAMIN : Laki- Laki
ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi
NAMA ORANG TUA : Elsi Nopa Reta

UMUR : 40Tahun
PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Aufa Ayla Azura

UMUR ANAK : 4 Tahun

JENIS KELAMIN : Perempuan

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Neri Widiarti

UMUR : 30 Tahun

PEKERJAAN : Buruh Harian Lepas

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMP

NAMA ANAK : Adelia Dwi Putri

UMUR ANAK : 5 Tahun

JENIS KELAMIN : Perempuan

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Novia Rosita

UMUR : 25

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Debby Cahaya Bela

UMUR ANAK : 5 Tahun 9 Bulan

JENIS KELAMIN : Perempuan

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Novita Santi

UMUR : 24 Tahun

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Nabila Nora Kamilia

UMUR ANAK : 5 Tahun

JENIS KELAMIN : Perempuan

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Lili Suryani

UMUR : 32 Tahun

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SD

NAMA ANAK : Rizeka Gandes Parezi

UMUR ANAK : 5 Tahun

JENIS KELAMIN : Laki- Laki

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Efti Marlina

UMUR : 35 Tahun

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Muhamad Pasya Saputra

UMUR ANAK : 5 Tahun 4 Bulan

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Wiwit Permatasari

UMUR : 38 Tahun

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMP

NAMA ANAK : Nofan

UMUR ANAK : 5 Tahun 10 Bulan

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Megawati

UMUR : 39Tahun

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Azizah Rahma

UMUR ANAK : 6 Tahun

JENIS KELAMIN : Perempuan

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Yani Suryani

UMUR : 35Tahun

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Nasril Farozi

UMUR ANAK : 5 Tahun

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Susila Wati

UMUR : 33Tahun

PEKERJAAN : Buru Harian Lepas

PENDIDIKAN TERAKHIR : SD

NAMA ANAK : Riski Rahmad Putra

UMUR ANAK : 4 Tahun

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Reka Evrianti

UMUR : 28Tahun

PEKERJAAN : Pedagang

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Qinara Meichayla

UMUR ANAK : 5 Tahun

JENIS KELAMIN : Perempuan

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Juni Ertidini

UMUR : 28 Tahun

PEKERJAAN : Pedagang

PENDIDIKAN TERAKHIR : SLTA

NAMA ANAK : Hinata Shoyo

UMUR ANAK : 5 Tahun

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi

NAMA ORANG TUA : Nita Yumira

UMUR : 40Tahun

PEKERJAAN : Buru Hari Lepas

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMP

NAMA ANAK : Zea Azu Zena

UMUR ANAK : 6 Tahun

JENIS KELAMIN : Perempuan

ASAL SEKOLAH : TK Pertiwi



TAHUN 2023

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan

1. Pola asuh

a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Apakah ibu pernah atau sering memberikan sesuatu berlebihan dari yang diinginkan?
- 2) Apakah anak ibu tumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya?
- 3) Apakah anak ibu mengikuti kemauan orang tua?

b. Pola Asuh Demokratis

- 1) Apakah ibu pernah melibatkan anak dalam musyawarah keluarga?
- 2) Apakah menurut ibu, ibu bisa mengendalikan kebebasan anak?
- 3) Apakah anak selalu menuruti pengarahan dari orang tua?

c. Pola Asuh Permisif

- 1) Apakah ibu sangat memberikan toleransi kepada anak?
- 2) Apakah anak selalu merespon baik guru di lingkungan sekolah?
- 3) Apakah anak ibu selalu merespon dengan cepat kejadian yang di alami?
- 4) Apakah anak selalu betoleransi kepada teman?

5) Apakah anak merespon pembelajaran dengan baik ketika di rumah?



TAHUN 2023

LEMBAR JAWABAN INFORMAN ORANG TUA

1. Nama: Renda

Pola Asuh Otoriter

1. Saya belum pernah memberikan sesuatu hal yang berlebihan untuk anak saya, bahkan dia tidak begitu menginginkannya. Saya memberikan disaat saya menginginkannya.
2. Terlihat bahwasanya anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Contohnya ketika mengenali huruf, yang mana pada awalnya masih terdapat kekeliruan dalam menyebutkan huruf. Setelah belajar terus, akhirnya dia bisa mengenali setiap huruf.
3. Dalam hal mengikuti kemauan saya, saya sangat berharap dia bisa melakukannya. Kadang-kadang dia mengikuti kemauan saya. Dan dia bertanggung jawab atas apa yang saya perintahkan.

Pola Asuh Demokratis

1. Saya tidak melibatkan anak saya dalam musyawarah keluarga, karena dia belum tahu apa-apa, karena masih kecil. Akan tetapi, jika ada hal yang berkaitan dengan sekolahnya, saya akan mengizinkannya untuk ikut bermusyawarah dengan saya dan ayahnya, terkadang saudaranya juga ikut.

2. Saya bisa mengendalikan kebebasan anak saya, karena anak tidak diharuskan untuk terus bebas, ada saatnya anak saya diperlakukan untuk tidak selalu mengikuti apa yang saya kehendaki, dia juga butuh kebebasan. Jika kita selalu menuntut dirinya untuk selalu mengikuti keinginan saya, anak saya akan merasa terbebani dan tidak akan merasa tenang.
3. Dalam hal ini anak saya menuruti semua arahan yang saya berikan.

Pola Asuh Permisif

1. Jika anak berbuat kesalahan, saya kadang-kadang memberikan toleransi untuknya. Karena saya tidak ingin melihat anak saya melakukan hal yang sama lagi kedepannya. Jadi saya mengontrolnya dengan ketat.
2. Terlihat bahwa anak saya selalu merespon baik guru yang ada disekolah.
3. Terlihat dari apa yang anak saya sampaikan dengan saya mengenai setiap kejadian yang dialaminya di sekolah. Seperti kejadian ketika belajar, dan bermain. Anak saya meresponnya dengan cepat dan menceritakan apa yang dia alami.
4. Saya melihat anak saya bertoleransi kepada teman di sekolahnya. Seperti ada temannya memiliki kekurangan dia tidak mengejeknya.

5. Ketika pada saat saya menyuruh anak saya untuk belajar di rumah, anak saya merespon dengan baik tentang pembahasan atau pembelajaran. Akan tetapi anak saya tidak ingin terlalu lama belajarnya karena dia sering mengeluh kelelahan.

2. Nama: Ranti Puspita Sari

Pola asuh otoriter

1. Saya bisa memberikan apa yang anak saya inginkan, terbilang pernah, bahkan memberikan sesuatu hal yang berlebihan kepada anak saya. Tapi dia harus bisa melakukan hal yang sangat saya anggap penting dan bisa diapresiasi. Jadi untuk hal yang memberikan sesuatu yang berlebihan ini dilihat dari apa yang bisa diapresiasi.
2. Anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya, akan tetapi bertumbuh secara bertahap.
3. Untuk mengikuti kemauan saya, anak saya bisa. Karena saya ingin melihat anak saya mandiri sampai dia dewasa. Jadi disini bukan ditekankan anak sayalah yang harus jadi terbaik di sekolahnya, melainkan disini mengarah kepada anak saya yang bisa lebih mandiri sampai dia dewasa.

Pola asuh demokratis

1. Saya membolehkan anak saya ikut musyawarah keluarga, karena saya ingin melihat anak saya mengemukakan pendapatnya mengenai yang dia inginkan.

2. Kebebasan anak itu penting, karena jika kita terus memberikan kebebasan kepada anak sampai berkelanjutan, maka ditakutkan anak saya nanti semena-mena dalam segala sesuatunya. Jadi saya bisa mengendalikan kebebasannya.
3. Untuk pengarahannya ini yang saya berikan kepada anak saya di laksanakannya.

Pola Asuh Permissif

1. Toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena toleransi ini adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda. Jadi toleransi ini juga saya ajarkan untuk anak saya dalam menghargai sesama di lingkungan keluarga bahkan di luar. Jadi saya memberikan toleransi untuknya.
2. Setahu saya, anak saya merespon baik gurunya di lingkungan sekolah.
3. Anak saya merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya sekolah.
4. Anak saya pemalu, untuk merespon teman, pasti dia respon.
5. Ketika belajar di rumah anak saya selalu merespon baik pembelajaran. Dia memiliki rasa percaya diri jika mengerjakan soal tugas.

3. Nama: Elsi Nopa Reta

Pola Asuh Otoriter

1. Sesuatu hal yang diberikan kepada anak secara berlebihan ada yang baik dan ada juga yang belum tentu baik. Karena bisa jadi ketika kita terus memberikan sesuatu yang berlebihan kepada anak kita bisa jadi dia akan selalu memintanya, padahal sebelum itu dia membutuhkan sesuai kebutuhannya. Tapi pernah sekali-kali memberinya.
2. Anak saya mengalami pertumbuhan sesuai dengan kemampuannya.
3. Terkadang-kadang mengikuti.

Pola Asuh Demokratis

1. Saya dan bapaknya mengizinkan anak saya ikut musyawarah keluarga, karena bisa jadi suatu saat nanti anak saya bisa melihat apa saja yang harus dimusyawarahkan dalam kehidupan, disini ditekankan dalam hal positif. Dia seseorang yang bisa memahami orang lain.
2. Ya benar, saya bisa mengendalikan kebebasan anak. Mengendalikan ini sangatlah penting, karena anak bisa mengetahui kebebasan seperti apa yang diperlukan dan kebebasan seperti apa yang tidak diperlukan.
3. Arahan-Arahan yang di sampaikan kepada anak saya merupakan suatu kewajiban menurut saya, karena dengan

arahan anak bisa lebih terarah dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Untuk arahan anak saya mengikutinya.

Pola Asuh Permisif

1. Anak saya dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan sikap, saya sangat senang. Karena hal itu bisa mengajarkannya tentang toleransi. Dan saya juga begitu, disaat anak saya melakukan hal positif saya akan mentoleransinya dengan baik pula.
2. Anak saya terkadang-kadang merespon baik gurunya di sekolah, anak saya punya sifat pemalu. Jadi dia sering malu-malu ketika bertemu orang lain.
3. Anak saya tidak selalu merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya.
4. Anak saya bertoleransi kepada temannya.
5. Ya, anak saya merespon dengan baik ketika belajar di rumah.

4. Nama: Neri Widianti

Pola Asuh Otoriter

1. Saya tidak pernah memberikan sesuatu yang berlebihan kepada anak saya. Karena saya mengajarkan anak untuk merasa cukup. Dan anak saya dapat diandalkan.
2. Anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Terlihat pada saat belajar. Kemampuannya mengalami perubahan menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya.

3. Ya, menurut saya, anak saya selalu mengikuti kemauan saya. Karena saya ingin melihat anak saya tumbuh sesuai dengan yang saya inginkan. Semua itu saya lakukan demi kebaikan dirinya.

Pola Asuh Demokratis

1. Di saat musyawarah keluarga, saya tidak pernah melibatkannya.
2. Ya tentu, saya bisa mengendalikan kebebasan anak. Karena jika anak terlalu bebas, maka segala sesuatunya pasti ingin dilakukannya. Dan dia bisa jadi belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Saya sangat menginginkan anak saya untuk selalu mengikuti arahan saya. Ya, dia menuruti arahan saya.

Pola Asuh Permisif

1. Toleransi ada tempatnya. Jika anak membuat sebuah kesalahan, saya akan menghukumnya, supaya nantinya dia tidak melakukan kesalahan yang sama.
2. Saya telah memberikan pendidikan untuk anak saya untuk selalu merespon siapa saja yang dia temui. Mau itu di sekolah, di luar sekolah, di dalam keluarga. Apapun bentuknya harus direspon dengan baik.
3. Anak saya merespon kejadian dengan cepat, kejadian-kejadian yang di alaminya.

4. Anak saya selalu bertoleransi kepada temannya. Walau terdapat banyak perbedaan di antara mereka.
5. Ya, dia merespon pembelajaran dengan baik ketika di rumah. Karena saya sendiri yang mengajaknya untuk belajar.

5. Nama: Novia Rosita

Pola Asuh Otoriter

1. Untuk memberikan sesuatu yang berlebihan dari yang diinginkan anak saya itu, tidak. Karena jika diberikan lebih dari yang dia inginkan. Lama-kelamaan dan akan terbiasa dia ingin yang berlebih-lebihan dalam segala sesuatunya. Ya sesuai dengan kadarnya atau sesuai dengan pencapaiannya.
2. Anak saya mengalami keterlambatan dalam kemampuannya. Terkadang dia banyak bermainnya. Ketimbang memperhatikan pembelajaran.
3. Belum mengikuti kemauan saya.

Pola Asuh Demokratis

1. Belum saya libatkan anak dalam musyawarah keluarga, karena anak belum akan paham mengenai hal itu.
2. Untuk mengendalikan kebebasan anak. Saya sangat bisa. Selain memberikan anak kebebasan, saya juga bisa mengendalikan kebebasan seperti apa yang harus anak saya lakukan dan yang mana yang tidak boleh anak saya lakukan. Tapi terkadang kebebasan itu dia anggap seperti

bermain-main. Dia mempercayai bahwa dirinya pasti bisa mengendalikan kebebasannya.

3. Anak saya belum mengikuti arahan dari saya.

Pola Asuh Permisif

1. Saya memberikan toleransi kepada anak. Tidak selalu memberikan kontrol ketat untuknya. Karena memang benar anak-anak di umur seperti ini menggunakan waktunya hanya untuk bermain-main.
2. Anak saya terkadang-kadang merepson gurunya disekolah.
3. Anak saya belum merespon cepat kejadian yang dia alami.
4. Untuk bertoleransi dengan temannya. Yang saya lihat dan ketahui anak saya selalu mentoleransi teman-temannya.
5. Di rumah, anak saya belum merespond pembelajaran dengan baik. Karena dia lebih sering belajar sambil bermain, jadi kurang fokus sama pembelajaran.

6. Nama: Novika Santi

Pola Asuh Otoriter

1. Tidak. Saya hanya memberikan jika saya ingin memberikannya.
2. Saya melihat adanya perkembangan yang dialaminya, seperti kemampuan dalam belajar berbahasa Indonesia yang di dapatkannya di sekolah. Dan dia mampu bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya.

3. Ya, anak saya mengikuti kemauan saya.

Pola Asuh Demokratis

1. Saya belum mengizinkan anak saya untuk ikut andil dalam musyawarah keluarga.
2. Untuk kebebasan anak, saya bisa mengendalikannya.
3. Anak saya mengikuti arahan dari saya. Dia bisa merasa percaya diri jika mengikuti apa yang saya arahkan.

Pola Asuh Permisif

1. Jika anak saya melakukan sebuah kesalahan, saya tidak memberikan toleransi. Tapi jika saya menghukumnya, hanya sekadarnya saja.
2. Ya, saya melihat anak saya merespon baik gurunya di sekolah.
3. Anak saya merespon cepat kejadian yang di alaminya. Seperti bercerita tentang pengalamannya saat belajar, dan saat bermain.
4. Sejauh yang saya ketahui, anak saya selalu bertoleransi kepada temannya. Terlihat seperti saat pulang sekolah.
5. Ketika belajar di rumah, seperti mengerjakan tugas sekolahnya, anak saya merespon dengan baik ketika tidak merasa lelah. Terkadang jika dia merasa lelah, dia kurang merespon pembelajaran itu.

7. Nama: Lili Suryani

Pola Asuh Otoriter

1. Untuk memberikan sesuatu yang berlebihan, pernah. Tapi tidak setiap waktu walaupun dia mencapai suatu prestasi yang baik.
2. Anak saya mengalami pertumbuhan kemampuan dengan baik.
3. Tidak diharuskan dia selalu mengikuti kemauan saya. Karena saya merasa dia dapat diandalkan. Terkadang kemauan orang tua di atas kemampuannya. Jadi saya sekadarnya saja, kadang-kadang dia mengikuti.

Pola Asuh Demokratis

1. Untuk melibatkan itu saya rasa tidak perlu.
2. Saya bisa mengendalikan kebebasan anak saya.
3. Anak saya menuruti pengarahan dari saya. Jika melakukan suatu kesalahan, dia pasti mempertanggung jawabkannya.

Pola Asuh Permisif

1. Ya, saya memberikan toleransi kepada anak saya.
2. Ya, dia merespon gurunya dengan baik.
3. Dia merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Ya, dia selalu bertoleransi kepada temannya meski terkadang banyak perbedaan diantara mereka.

5. Anak saya merespon pembelajaran di rumah. Terkadang saya suruh untuk beristirahat. Tetapi dia masih ingin belajar.

8. Nama: Evti Marlana

Pola Asuh Otoriter

1. Pernah sekali-kali, tidak sering.
2. Untuk bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya, anak saya terbilang lambat.
3. Saya mengontrolnya dengan rendah. Jadi, untuk selalu mengikuti kemauan saya. Itu tidak mengapa tidak selalu diikuti. Tapi ada saatnya apa yang saya inginkan, dia harus ikuti. Sejauh ini dia bisa mengikuti kemauan saya.

Pola Asuh Demokratis

1. Untuk melibatkan dalam musyawarah keluarga, tidak pernah.
2. Saya bisa mengendalikan kebebasan anak saya.
3. Ya, dia selalu menuruti pengarahan dari saya.

Pola Asuh Permisif

1. Saya memberikan toleransi kepada anak saya. Apapun tindakan yang dia lakukan, saya toleransi, sekalipun dia membuat suatu kesalahan, saya menasehatinya. Untuk memberikan hukuman yang tidak terlalu keras dan berat.
2. Anak saya merespon guru-gurunya di sekolah. Dia bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dan dia dapat diandalkan.

3. Setahu saya ketika ada kejadian yang dialaminya. Pasti dia ceritakan apa saja yang dia alami.
4. Untuk toleransi, saya rasa ya. Terlihat ketika dia bermain bersama teman-temannya.
5. Setahu saya, dia merespon dengan baik pembelajaran di rumah, walaupun belajar hanya sebentar.

9. Nama: Wiwit Permatasari

Pola Asuh Otoriter

1. Saya sering memberikan apa yang anak saya inginkan secara berlebih-lebihan. Dan dia selalu merasa senang terhadap saya.
2. Saya melihat kemampuannya meningkat. Dalam pembelajaran sekarang ini dia bisa mengulanginya di rumah.
3. Saya tidak mengharuskan anak untuk selalu mengikuti kemauan saya. tapi dia bisa menempatkan diri untuk mempercayakan dirinya melakukan apa yang saya inginkan.

Pola Asuh Demokratis

1. Untuk melibatkannya dalam musyawarah keluarga itu belum pernah.
2. Untuk mengendalikan kebebasan anak, saya rasa saya belum bisa, karena saya ingin melihat anak saya senang untuk apa yang dia lakukan.
3. Terkadang-kadang.

Pola Asuh Permisif

1. Saya sangat memberikan toleransi kepadanya.
2. Anak saya merespon baik guru-gurunya.
3. Anak saya tidak terlalu merespon apa yang dia alami.
4. Anak saya sangat bertoleransi kepada temannya.
5. Untuk di rumah, anak saya tidak terlalu sering belajar di rumah. Karena dia bisa mencari alasan supaya saya tidak menyuruhnya untuk belajar. Dan saya tidak tega melihatnya, mungkin dia memang benar merasa kelelahan. Biasanya untuk pembelajaran di rumah itu disaat ada tugas dari sekolah.

10. Nama: Mega Wati

Pola Asuh Otoriter

1. Pernah, Terkadang-kadang saya berikan.
2. Ya, anak saya bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Terlihat disaat dia mengulangi pembelajaran di sekolah. Dia bisa mengingatnya.
3. Ada saatnya dia mengikuti kemauan saya.

Pola Asuh Demokratis

1. Belum saya libatkan anak dalam musyawarah keluarga.
2. Saya bisa mengendalikan kebebasan anak. karena mengendalikan kebebasan anak ini sangat penting untuk keberlangsungan dia di kemudian hari.
3. Ya, dia selalu menuruti pengarahan dari saya.

Pola Asuh Permisif

1. Ya, saya memberikan toleransi kepada anak saya. Saya menghargai apa yang dia lakukan untuk saya ataupun orang lain.
2. Dia merespon guru disekolah dengan baik. Meski terkadang dia merasa malu-malu
3. Dia merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya disekolah maupun di rumah. Meski seperti itu, dia cenderung bisa memahami rang lain.
4. Untuk toleransi saya lihat dia selalu bertoleransi kepada teman-temannya.
5. Ya benar, dia merespon dengan baik pembelajaran di rumah, karena dia suka belajar. Contohnya seperti saya menyuruh dia untuk tidur, tapi dia mau belajar.

11. Nama: Yani Suryani

Pola Asuh Otoriter

1. Saya pernah sekali-kali memberikan suatu penghargaan untuk anak saya lebih dari apa yang dia inginkan. Itu bentuk apresiasi dari saya.
2. Ya, kemampuannya bertumbuh kembang.
3. Ada saatnya dia selalu mengikuti kemauan saya. Tidak diharuskan untuk selalu mengikuti kemauan saya.

Pola Asuh Demokratis

1. Belum pernah saya melibatkannya dalam musyawarah keluarga.

2. Saya masih bisa mengendalikan kebebasan anak saya. Anak-anak perlu dilatih dalam menentukan kebijakannya untuk dikemudian hari.
3. Ya, dia selalu menuruti pengarahan dari saya.

Pola Asuh Permisif

1. Saya sangat memberikan toleransi kepada anak saya.
2. Dia merespon baik guru-gurunya di sekolah.
3. Untuk merespon dengan cepat kejadian yang dialaminya itu menurut saya dia masih terbilang belum cepat. Karena dia sepertinya tidak terlalu memperhatikan atau pernah mengabaikan kejadian-kejadian itu.
4. Ya, dia bertoleransi kepada teman-temannya. Terlihat bahwa anak saya mampu bersosialisasi dengan temannya, dia merasa percaya diri, dan bisa membuat temannya nyaman disaat bersama.
5. Untuk proses pembelajaran di rumah dia terbilang merespon dengan baik, tapi dalam waktu yang singkat.

12. Nama: Susila Wati

Pola Asuh Otoriter

1. Saya sering memberikan yang berlebihan untuknya.
2. Ya, dia bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Tidak diharuskan untuk selalu mengikuti kemauan saya. Karena anak saya memiliki kepercayaan di dalam dirinya,

bahwa dia bisa meyakinkan orang tuanya untuk jangan khawatir terhadapnya.

Pola Asuh Demokratis

1. Tidak melibatkan dalam musyawarah keluarga.
2. Untuk mengendalikan kebebasannya untuk sekarang ini belum bisa, karena masih ingin melihat anak saya bertindak sesuai dengan yang dia inginkan.
3. Dia selalu menuruti pengarahan dari saya.

Pola Asuh Permisif

1. Ya saya sangat memberikan toleransi kepadanya.
2. kurang merespon karena sifat yang manjanya.
3. Dia belum terlalu meresponnya dengan cepat.
4. Dia belum terlalu bertoleransi kepada temannya.
5. Untuk pembelajaran di rumah, terkadang-kadang merespon dengan baik, dan terkadang juga belum merespon.

13. Nama: Reka Evrianti

Pola Asuh Otoriter

1. Saya sebagai orang tua pernah memberikan sesuatu yang berlebihan untuk anak saya, karena anak saya sudah melakukan yang terbaik menurut saya.
2. Belum terlalu bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya. Masih perlu arahan dan bimbingan lagi.

3. Saya sangat berharap jika anak saya bisa mengikuti apa yang diinginkan saya, tapi disisi lain saya mudah tersentuh dengan anak saya, sangking saya menyayanginya terkadang saya terlalu memanjakannya, jadi untuk hal mengikuti kemauan saya ini, saya tidak terlalu menuntutnya. Tapi sejauh ini dia mau mengikuti kemauan saya.

Pola asuh demokratis

1. Dalam hal ini, saya sebagai orang tua mengizinkan anak saya untuk ikut musyawarah apa lagi dalam hal keinginannya. Saya dengan bapaknya sangat ingin mendengarkan dia mengemukakan pendapatnya.
2. Kebebasan anak harus diperhatikan, karena itu untuk dirinya sendiri, supaya untuk kebebasan ini nantinya anak bisa memilih dan memilah kebebasan seperti apa yang baik dan kebebasan seperti apa yang kurang baik, maka diterapkan dimulai dari sekarang. Saya bisa mengendalikan kebebasan anak.
3. Arahan yang saya berikan untuk anak saya di rumah selalu diikutinya dan diterapkanya dalam keseharian. Oleh karena itu anak saya menumbuhkan kepribadian seperti bertanggung jawab, teratur, dan dapat diandalkan.

Pola Asuh Permisif

1. Saya memberikan toleransi kepada anak saya, karena saya sangat menghargai anak saya dalam melakukan sesuatu

hal yang saya anggap positif, dan saya mengapresiasi hal tersebut.

2. Dia selalu merespon dengan baik guru di sekolahnya.
3. Untuk kejadian yang dialami di sekolah. Dia merespon dengan cepat.
4. Bertoleransi merupakan suatu pendidikan yang saya ajarkan untuk anak saya. Dan saya lihat dia menerapkannya kepada teman-temannya.
5. Untuk pembelajaran, dia merespon dengan baik. Dia teratur dan dapat diandalkan dalam proses pembelajaran di rumah.

14. Nama: Juni Ardini

Pola Asuh Otoriter

1. Pernah, kadang-kadang.
2. Ya, bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Untuk mengikuti semua yang saya inginkan itu saya rasa tidak diharuskan. Ada saatnya saya memintanya untuk mengikuti kemauan saya.

Pola Asuh Demokratis

1. Belum pernah melibatkannya.
2. Saya bisa mengendalikan kebebasan. Karena jika terlalu dibiarkan untuk bebas. Nanti disaat dia menginjak kedewasaan, dalam melakukan sesuatunya pasti menginginkan kebebasan.

3. Anak saya terkadang menuruti pengarahan dari saya. Dia bisa memahami keinginan orang lain

Pola Asuh Permisif

1. Saya memberikan toleransi kepada anak saya.
2. Ya, dia respon dengan baik. Dia ramah terhadap orang lain.
3. Untuk kejadian yang dia alami, dia meresponnya dengan cepat. Seperti disaat pulang sekolah, apa yang di alaminya, pasti dia ceritakan.
4. Ya, bertoleransi.
5. Diresponnya dengan baik Ketika belajar di rumah.

15. Nama: Nita Yumari

Pola Asuh Otoriter

1. Saya tidak pernah memberikan yang berlebihan untuk dia.
2. Ya, dia bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Sejauh ini dia selalu mengikuti kemauan saya.

Pola Asuh Demokratis

1. Saya tidak mengizinkannya untuk ikut, karena dia belum mengerti.
2. Saya sangat bisa mengendalikan kebebasannya.
3. Anak saya menuruti arahan dari saya.

Pola Asuh Permisif

1. Kadang-kadang saya memberi toleransi kepada anak.
2. Ya, dia merespon dengan baik guru disekolahnya.

3. Untuk kejadian yang dialami, dia merespon dengan cepat.
4. Ya, dia bertoleransi dengan temannya. Dia mampu bersosialisasi.
5. Untuk proses pembelajaran di rumah. Dia merespon dengan baik.



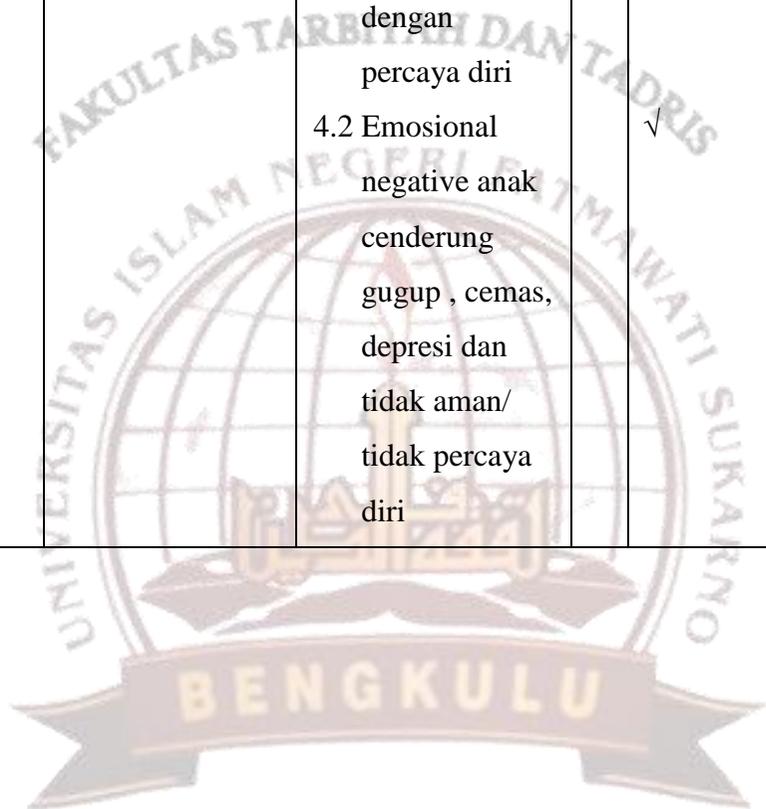
TAHUN 2023

1. INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Inaya azmi

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain		√	√
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman		√ √	
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan	√	√	
4	Stabilitas	4.1 Emosional			√

Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri		√	
---	---	--	---	--



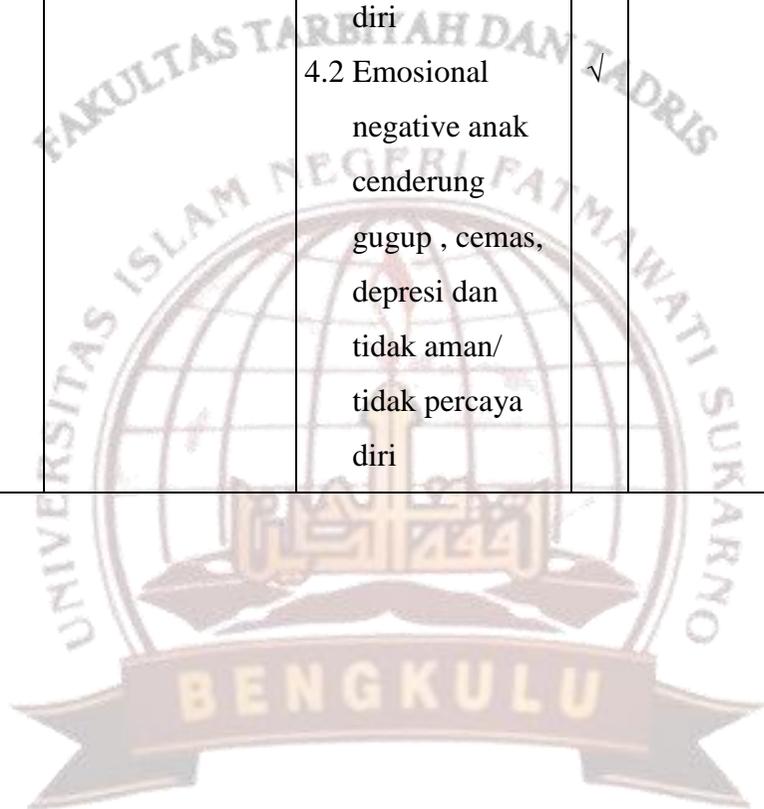
TAHUN 2023

2. INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : fauzan arrazi

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√	√	
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman	√		√
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan	√		√
4	Stabilitas	4.1 Emosional		√	

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		
--	---	--	---	--	--



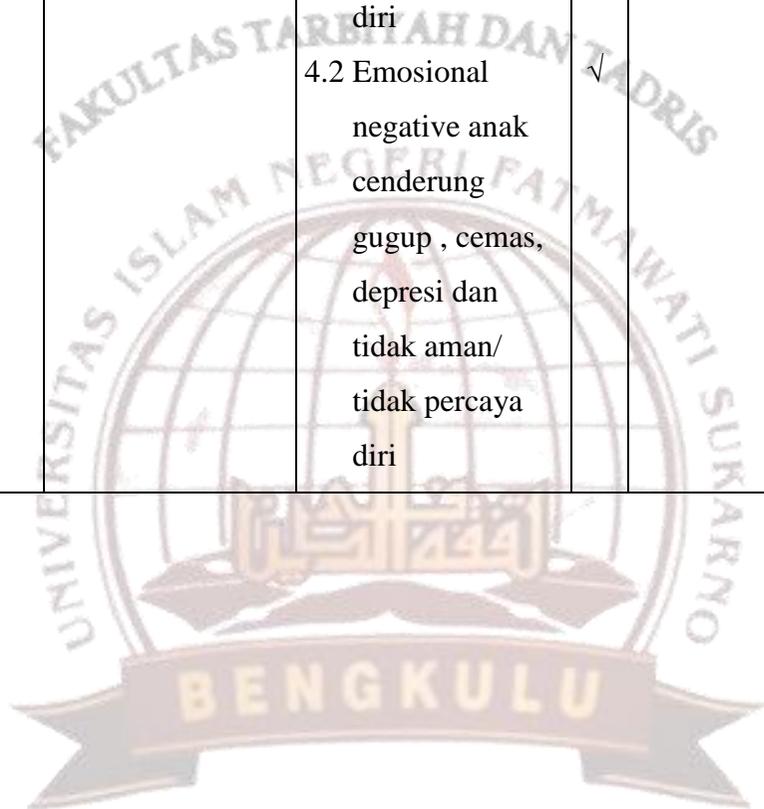
TAHUN 2023

3. INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Aufa Ayla Azura

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain		√	
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman	√		
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan			√
4	Stabilitas	4.1 Emosional		√	

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		
--	---	--	---	--	--



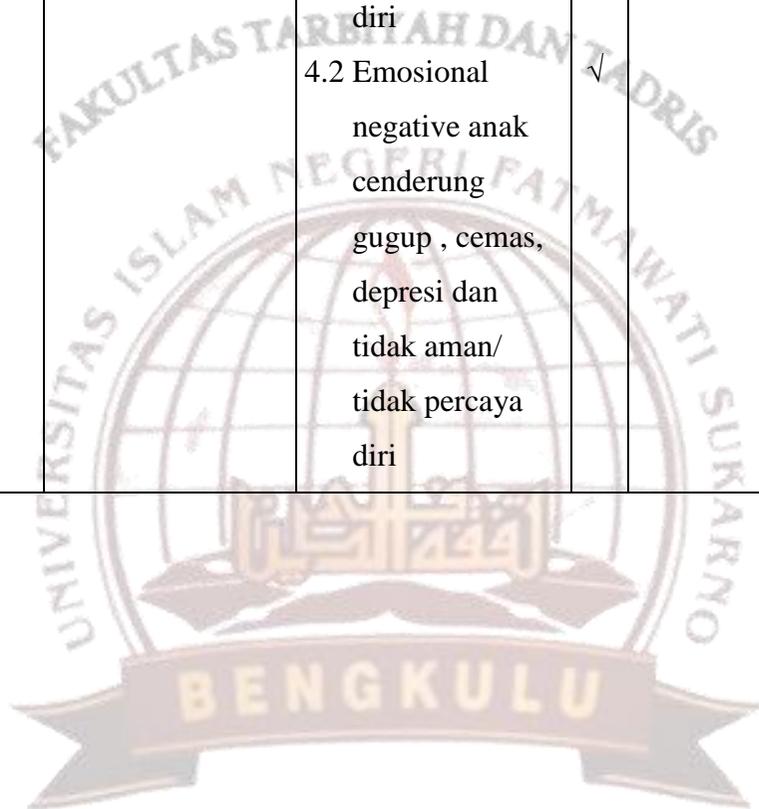
TAHUN 2023

4. INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Adelia Dwi Putri

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√	√	
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman			
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan	√	√	
4	Stabilitas	4.1 Emosional		√	

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		
--	---	--	---	--	--



TAHUN 2023

5 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Debby Cahaya Bela

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√		√
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman	√		
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa		√	

		diandalkan			
4	Stabilitas Emosional (<i>emotion stability</i>)	4.1 Emosional positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		√



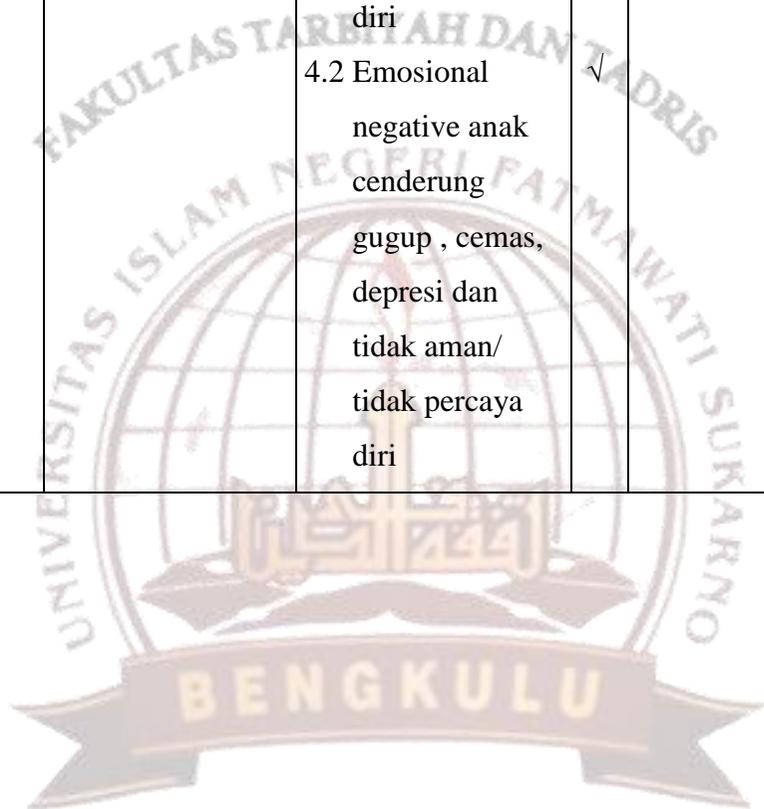
TAHUN 2023

6 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Nabila Nora Kamilia

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√ √		
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman		√ √	
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan		√ √	
4	Stabilitas	4.1 Emosional		√	

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		
--	---	--	---	--	--



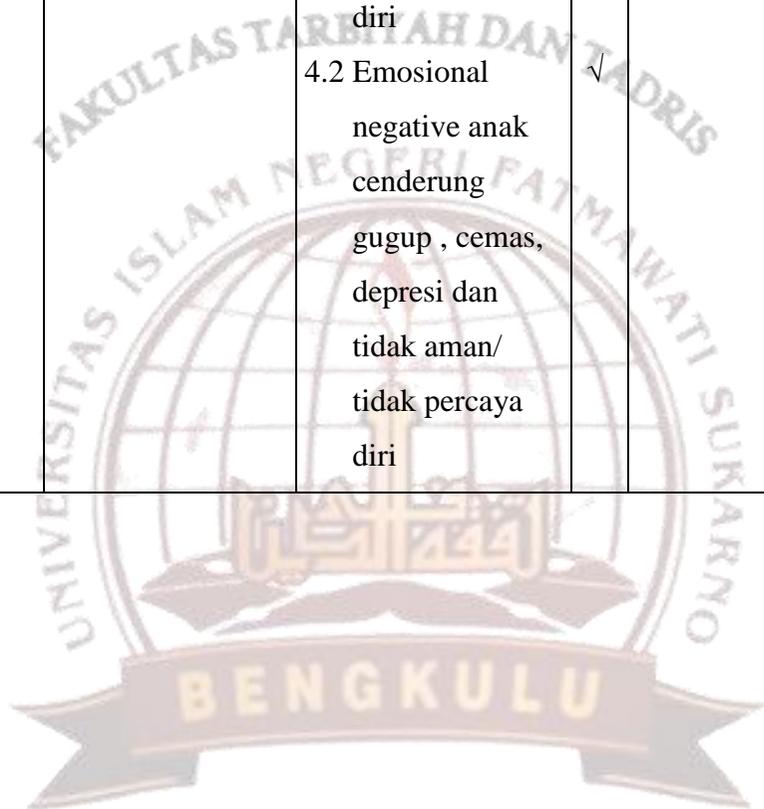
TAHUN 2023

7 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Rizeka Gandes Parezi

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain		√	√
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman			
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan	√		
4	Stabilitas	4.1 Emosional			√

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		
--	---	--	---	--	--



TAHUN 2023

8 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Muhammad Pasyia Saputra

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√		√
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman		√	
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa	√		

		diandalkan		
4	Stabilitas Emosional (<i>emotion stability</i>)	4.1 Emosional positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√	√



TAHUN 2023

9 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Nopan

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√	√	
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman	√		√
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa		√	

10 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Azizah Rahma Putri

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√		√
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman	√	√	
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan	√	√	
4	Stabilitas	4.1 Emosional		√	

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		
--	---	--	---	--	--



TAHUN 2023

11 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Nasril Faruzi

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√ √		
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman		√ √	
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa		√	

		diandalkan			
4	Stabilitas Emosional (<i>emotion stability</i>)	4.1 Emosional positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√	√	



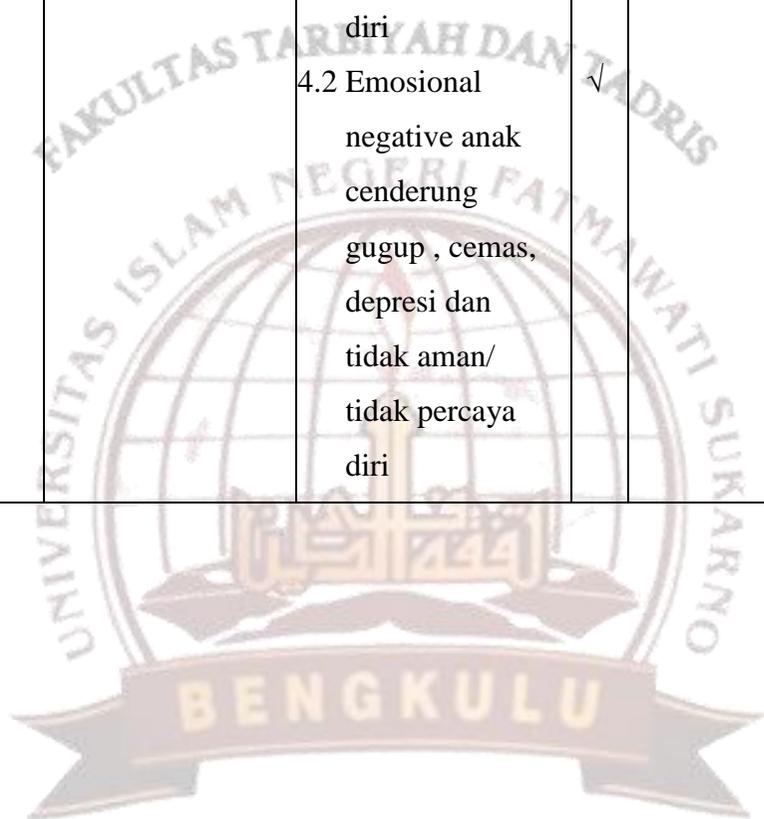
TAHUN 2023

12 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Riski Rahmad Putra

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√ √		
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman		√ √	√
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan		√ √	
4	Stabilitas	4.1 Emosional			√

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		
--	---	--	---	--	--



TAHUN 2023

13 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Qinara Meichayla

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain		√	
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman			√
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa	√		

		diandalkan		
4	Stabilitas Emosional (<i>emotion stability</i>)	4.1 Emosional positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√	√



TAHUN 2023

14 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Hinata Shoyo

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain		√	
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.1 Anak selalu rendah hati kepada teman	√		
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa		√	

		diandalkan			
4	Stabilitas Emosional (<i>emotion stability</i>)	4.1 Emosional positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri	√		√



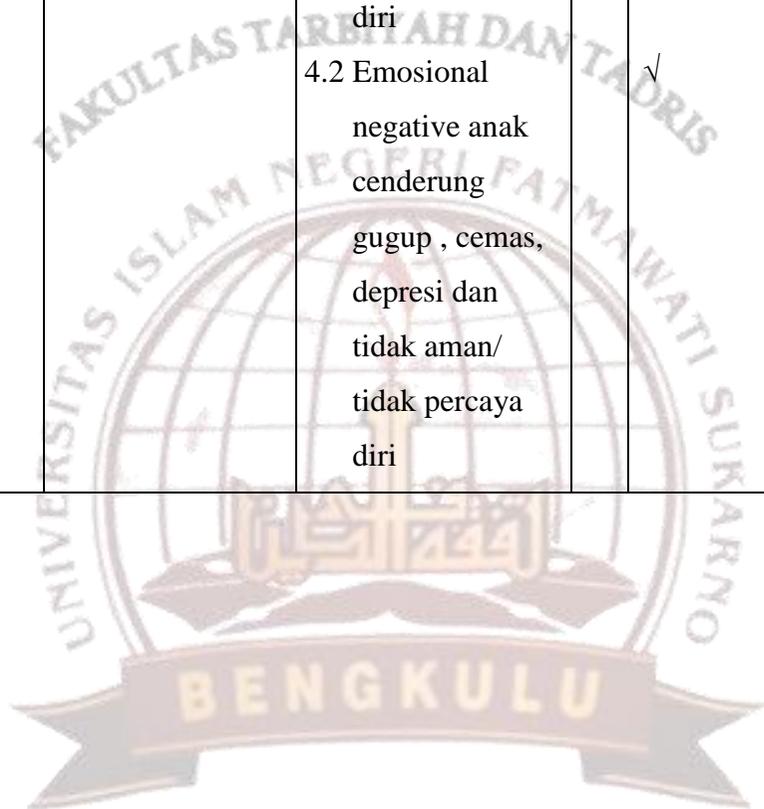
TAHUN 2023

15 INSTRUMEN LEMBAR KEPERIBADIAN

Nama anak : Zia Azu Zina

No	Indikator	Item	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Ekstraversi (<i>ekstrapersion</i>)	1.1 Anak merasa nyaman 1.2 Merasa takut anak di tempat belajar / bermain	√ √		
2	Keramahan (<i>agreeableness</i>)	2.1 Anak terlihat ramah dengan teman sebaya 2.2 Anak selalu rendah hati kepada teman	 √		√
3	Kehati-hatian (<i>conscientiousness</i>)	3.1 Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan 3.2 Anak mudah diatur dalam segala hal dan bisa diandalkan	 √	√	
4	Stabilitas	4.1 Emosional	√		

	Emosional (<i>emotion stability</i>)	positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri 4.2 Emosional negative anak cenderung gugup , cemas, depresi dan tidak aman/ tidak percaya diri		√	
--	---	--	--	---	--



TAHUN 2023

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pola asuh orang tua	<p>a. Pola Asuh Otoriter</p> <ol style="list-style-type: none">1) Apakah ibu pernah atau sering memberikan sesuatu berlebihan dari yang diinginkan?2) Apakah anak ibu tumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya?3) Apakah anak ibu mengikuti kemauan orang tua? <p>b. Pola Asuh Demokratis?</p> <ol style="list-style-type: none">1) Apakah ibu melibatkan anak dalam musyawarah keluarga?2) Apakah menurut ibu, ibu bisa mengendalikan kebebasan anak?3) Apakah anak selalu menuruti pengarahan dsri orang tua? <p>c. Pola Asuh Permisif</p> <ol style="list-style-type: none">1) Apakah ibu sangat memberikan toleransi kepada anak?2) Apakah anak selalu merespon baik guru di lingkungan sekolah?3) Apakah anak ibu selalu merespon

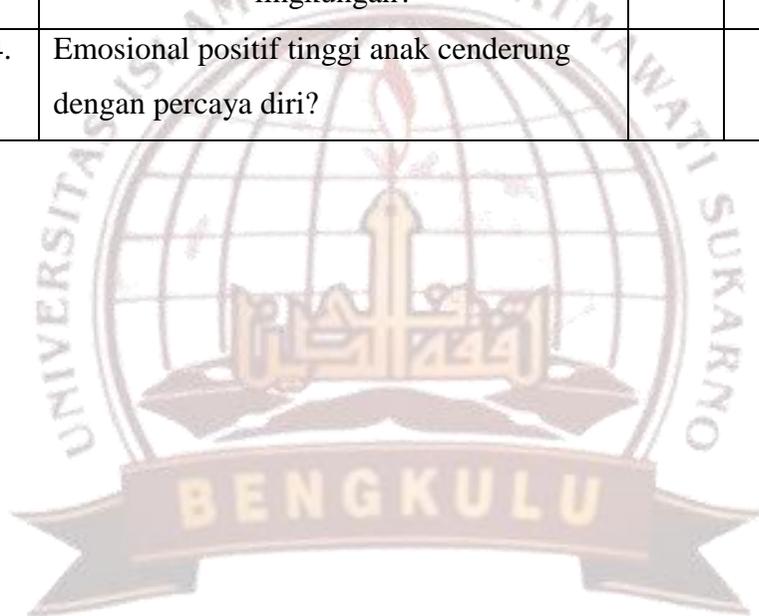
		<p>dengan cepat kejadian yang dialami?</p> <p>4) Apakah anak selalu betoleransi kepada teman?</p> <p>5) Apakah anak merespon pembelajaran dengan baik ketika di rumah ?</p>
--	--	---



TAHUN 2023

DATA KEPRIBADIAN

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Anak merasa nyaman?		
2.	Anak terlihat ramah dengan teman sebaya?		
3.	Anak selalu bertanggung jawab di sekitar lingkungan?		
4.	Emosional positif tinggi anak cenderung dengan percaya diri?		

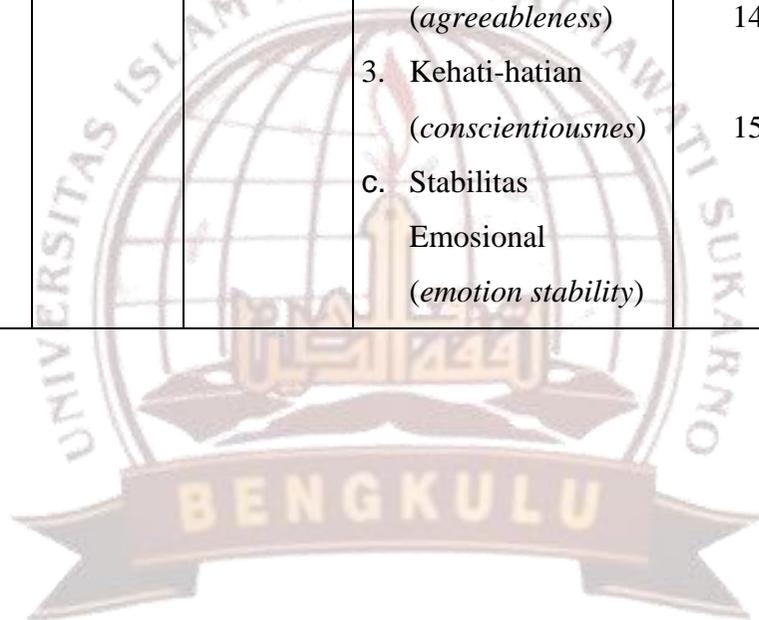


TAHUN 2023

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel / Fokus Masalah	Indikator	Sub indikator	Nomor Instrumen	Ket
1.	Pola asuh orang tua	Otoriter	Kasih yang berlebihan sehingga anak mengikuti kemauan orang tua, akibatnya tumbuh kembang tidak sesuai dengan kemampuannya	1, 2, 3	3 pertanyaan
		Demokratis	1. Musyawarah dalam keluarga 2. Kebebasan yang terkendali 3. Pengarahan dari orang tua	4 5 6	3 pertanyaan
		Permisif	1. Aspek respon dan menerima tinggi kepada anak 2. Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak 3. Orang tua sangat	7, 8 9 10 11	5 pertanyaan

			toleransi kepada anak		
2.	Kepribadian		1. Ekstraversi <i>(ekstrapersion)</i> 2. Keramahan <i>(agreeableness)</i> 3. Kehati-hatian <i>(conscientiousnes)</i> c. Stabilitas Emosional <i>(emotion stability)</i>	12 13 14 15	4 Pertanyaan



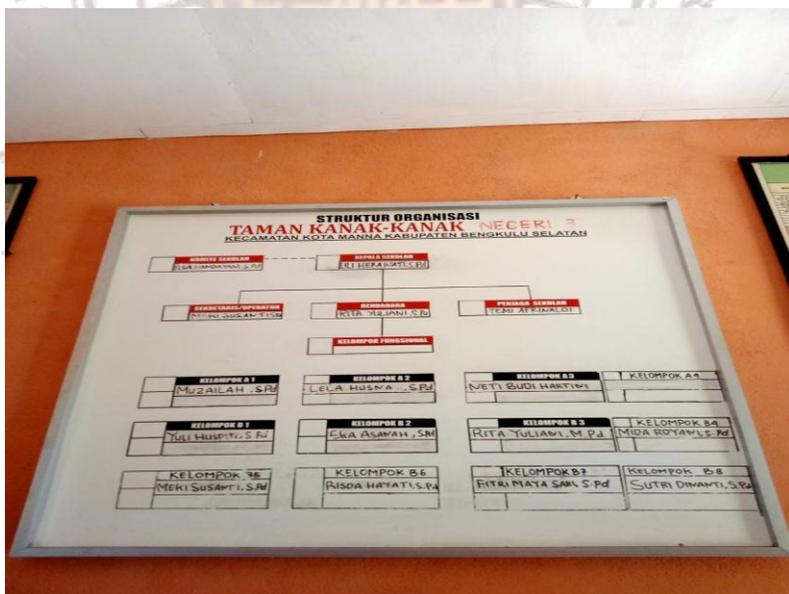
TAHUN 2023

DOKUMENTASI

1. Foto gedung sekolah



b. visi dan misi sekolah



c. Foto kepala sekolah / pejabat lainnya





d. Foto guru





e. Foto orang tua dan anak

4. Foto orang tua bernama Renda dan anak bernama Naya Azmi



5.

bernama Fauzan Arrazi



6. Foto orang tua bernama Elsi Nova Reta dan anak bernama Aufa Ayla Azura



7. Foto orang tua bernama Neri Widiyanti dan anak bernama Adelia Dwi Putri



8. Foto orang tua bernama Novia Rosita dan anak bernama Debby Cahaya Bela



9. Foto orang tua bernama Novika Santi dan anak bernama Nabila Nora Kamellia



10. Foto orang tua bernama Lili Suryani dan anak bernama Rezika Gandes Farezi



11. Foto orang tua bernama wiwit prmatasari dan anak bernama nopan



12. Foto orang tua bernama Efti Marlina dan anak bernama muhammad pasya saputra



13. Foto orang tua bernama Megawati dan anak bernama Azizah Rahma Putri



14. Foto orang tua bernama Yani Suryani dan anak bernama Nazril Faruzi



15. Foto orang tua bernama Susilawati dan anak bernama Rizki Rahmad Putra



16. Foto orang tua bernama Reka Evriyanti dan anak bernama Qinara Meichayla



17. Foto orang tua bernama Juni Ardini dan anak bernama Hinata Shoyo



18. Foto orang tua bernama Nita Yumari dan anak bernama Zia Azuzena



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk
Kepribadian Anak Usia Dini Di TK Pertiwi
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu
Selatan

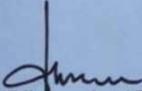
Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi

Bengkulu, 20 Desember 2022

Pernyataan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Reza Agustin
NIM.1811250101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reza Agustin

Pembimbing II : Taufiqurrahman, M.Pd

NIM : 1811250101

Judul Skripsi: Pola Asuh Orang Tua dalam

Jurusan : Tarbiyah

Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten

Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kamis 25-8-22	Skripsi	1. Pasa belum siap Psalakan di bancal 2. Perhatian belum mengarah semua masalah 3. Kemampuan belum mengarah semua masalah 4. Meneri sesuai cara	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing II

M(Taufiqurrahman, M.Pd)
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

M.
Pembimbing II : Taufiqurrahman, M.Pd
Judul Skripsi: Pola Asuh Orang Tua dalam
Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK
Pertawi Kecamatan Kota Manna Kabupaten
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 1-9-22	Skripsi	Perhatikan bab dan Masih banyak typos + Jumlah nomor / informasi di halaman Pak bagian sub bab perlu + dan kepenulisan dan keluar ada + Kebersihan bentuk Pak ada ke kepribadian anak ditambahkan + kesimpulan di revisi Menghapus rumusan masalah	

Bengkulu, 3 Oktober 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Taufiqurrahman, M.Pd)
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reza Agustin

Pembimbing II : M. Taufiqurrahman, M.Pd

NIM : 1811250101

Judul Skripsi: Pola Asuh Orang Tua dalam

Jurusan : Tarbiyah

Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 21-9-22	Skripsi	Bac Kesimpulan & Singkat - Abstrak belum ada	

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing II

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

(M. Taufiqurrahman, M.Pd)
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Reza Agustin

Pembimbing II : M. Taufiqurrahman, M.Pd

NIM : 1811250101

Judul Skripsi: Pola Asuh Orang Tua dalam

Jurusan : Tarbiyah

Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten

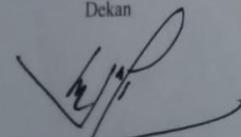
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Sam 3.10.22	Skripsi	See ke Pembimbing 1	f

Bengkulu, 3 Oktober 2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004


(M. Taufiqurrahman, M.Pd)
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-
51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502062000032001

Bengkulu, Juli 2022

Penyeminar II

Akhirudin, M. Pd
NIP. 199103132019031010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagir Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Proposal Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Pembimbing I

Bengkulu, Juli 2022
Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr/I Reza Agustin
NIM : 1811250101

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Reza Agustin

NIM : 1811250101

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak

Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Pembimbing II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan sidang munaqosyah.

Pembimbing I

Bengkulu, Desember 2022
Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171- 51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Beza agustin 1811250101	Pola asuh orang tua dalam Membentek kepribadian anak usia dini di tk pereli Kecamatan Keb. Manra Kabupaten Bengkulu selatan	1. Dr. Husnul Khotri M. Pd 2. Muhammad Taufiq gaurihan M pd	
No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1	Deni Febriani M Pd	19750204 200003 200 1		
2	Akhirdin M Pd			

SARAN-SARAN

1	Penyeminar I : - Tambah latar belakang ttg pola asuh ort - batasan masalah - Rumusan masalah - Teori ditinjau - pastikan instrumen yg dipakai - baca buku penulisan
2	Penyeminar II :

AUDIEN

No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1	Afiza angraini		1. Afiza angraini	
2	Diana novita		2. Putri Ayu R	
3	cice priksa p		3. Putri Angraini W	

Dosen Penyeminar I dan II
 Pengelola Prodi
 Ketua Prodi
 Pengelola data umum
 Yang bersangkutan

Bengkulu, 12 Juli 2022
 Dekan

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Reza Agustin

NIM : 1811250101

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Reza Agustin

NIM : 1811250101

Judul : **Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2022

Penyeminar I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502062000032001

Penyeminar II

Akbirudin, M.Pd
NIP. 199103132019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1269/Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP : 196209051990021001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : M. Taufiqurrahman, M. Pd
NIP : 199401152018011003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reza Agustin
NIM : 1811250101
Judul : Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini di Autis Center Provinsi Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2022
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor: 964/Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022

Lamp:
Perihal: Ujian Komprehensif

Kepada Yth.
1. Nurhadi, MA
(kompetensi UIN)
2. Ahmad Syarifin, M.Ag
(kompetensi jurusan/Prodi)
3. Dr. Kasmantoni, M,Si
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

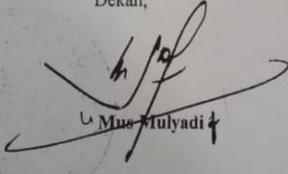
Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji komprehensif Mahasiswa Prodi PLAUD, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Senin, 4 Juli 2022
Waktu : 08.00 WIB – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Lantai 3 Dekanat
Adapun nama-nama mahasiswa:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Reza Agustin	1811250101
2	Dewi Kurniawati	1811250086
3	Amelia Sandi	1811250088
4	Dahlia Nurmaini	1811250077
5	Diana Novita	1811250111
6	Mei Hartawani	1811250105

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 Juni 2022
Dekan,


Muis Mulyadi



**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TK NEGERI 3**

Jl. A. Yani, Ibul Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan Hp.
08979201155

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah PAUD Cinta Bunda Desa Air Putih Kabupaten Bengkulu Tengah. Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Reza Agustin

Nim : 1811250101

Semester : VIII (Delapan)

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Mahasiswa di atas diizinkan untuk melakukan penelitian di PAUD Cinta Bunda Desa Air Putih Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan judul Penelitian: **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di TK Negeri 3 Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Manna, Agustus 2022

Kepala Sekolah

Lili Herawati, S.Pd. AUD



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (TK)
NEGERI 3
Jl. A. Yani, Ibul Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan Hp. 08979201155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 102/PAUD/TK NEGERI 3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PAUD Cerdas Bersama menerangkan bahwa :

Nama : Reza Agustin

NIM : 1011250101

Fakultas/Juruan/Prodi : TARBIYAH dan TADRIS/Tarbiyah/PIAUD UINFAS Bengkulu

Judul Penelitian : "pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di TK Negeri 3 Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan".

Telah melakukan penelitian di TK Negeri 3 Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 1 Agustus – 1 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : TK Negeri 3

Pada Tanggal : 1 Agustus 2022

Kepala TK Negeri 3

Lili Herawati, S.Pd. AUD